

**PESAN DAKWAH DAN CARA PENYAMPAIANNYA
MELALUI APLIKASI WATTPAD GENRE SPIRITUAL
MUSLIM NOVEL “DEAR ALLAH”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

ISNIATI IDALILLAH

1501026143

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Isnati Idalillah
NIM : 1501026143
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam/Penerbitan
Judul : Pesan Dakwah Dan Cara Penyampiannya Melalui Aplikasi
Wattpad Genre Spiritual Muslim Novel "Dear Allah"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

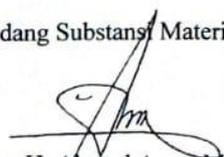
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2019

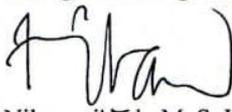
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag

NIP. 19660513 199303 1 002



Nilnan ni'mah, M. S. I

NIP. 19800202 200901 2 003

SKRIPSI

PESAN DAKWAH DAN CARA PENYAMPAIANNYA MELALUI APLIKASI
WATTPAD GENRE SPIRITUAL MUSLIM NOVEL "DEAR ALLAH"

Disusun Oleh:
Isniati Idalillah
1501026143

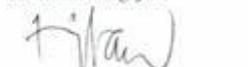
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 2 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H.M. Alfian, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

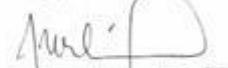
Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, S. Sos. I, M.S.I
NIP. 19800202 201101 2 007

Penguji III


Dr. Hj. Umi Baroroh, M. Ag
NIP. 196605 08199101 2 001

Penguji IV


Dra. Ancha Rahmi, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP. 196605131 99303 1002

Mengetahui

Pembimbing II


Nilnan Ni'mah, S. Sos. I, M.S.I
NIP. 19800202 201101 2 007

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 11 Maret 2020

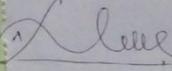

Dr. Iyus Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 24 Februari 2020


Isnati Idalillah

1501026143

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufiq, hidayah, kekuatan dan kesehatan serta kelancaran yang sudah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, para alim ulama, dan umat muslim sebagai pengikut dan semoga mendapat syafaatnya.

Atas kuasa yang telah diberikan oleh Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Pesan Dakwah Dan Cara Penyampaiannya Melalui Aplikasi Wattpad Genre Spiritual Muslim Novel Dear Allah” dengan lancar dan penuh semangat. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, ide, serta semangat. Mekan sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga sebagai bentuk bakti penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan KPI
5. Nilnan Ni'mah, S.Sos, M.Si dan Drs. H. Ahmad Anas, M.A selaku pembimbing bidang substansi penulisan dan materi yang selalu bersedia

- meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam menuntuk ilmu.
6. Semua Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
 7. Segenap dewan penguji komprehensif dan munaqosyah.
 8. Pegawai di lingkungan FDK, pegawai di perpustakaan FDK dan perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan pegawai UIN Walisongo pada umumnya, terimakasih atas layanannya.
 9. Orang tua tercinta, Bapak Sukaryo dan Ibu Suratmi yang tidak mengenal lelah selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang taat beragama dan bermanfaat untuk sesama. Terimakasih untuk motivasi dan selalu memberikan support materiil dan non materiil.
 10. Adik tercinta Fatimuaeni dan Dzakiyyah Rafifah yang menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini, agar lekas pulang untuk berkumpul bersama. Semoga kalian menjadi anak yang sholehah dan berbakti pada orang tua dan bermanfaat untuk lingkungan. Terimakasih juga saya ucapkan untuk Hamdan Abdul Fatah atas dukungan dan motivasinya selama ini.
 11. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo, terimakasih saya ucapkan kepada bapak kyai dan ibu nyai yang sudah memberikan banyak ilmu selama ini, tanpa mengenal lelah membimbing santrinya agar menjadi lebih baik dan pandai dalam ilmu agama..
 12. Kamar Al-Ma'wa (ACIMA) dengan semua penghuninya, terimakasih canda tawa kalian telah menghibur disaat tidak betah di pondok, semoga kedekatan kita semua bisa berlanjut sampai nanti.
 13. Teman-teman KPID 2015 yang sudah menjadi keluarga selama masa perkuliahan, terimakasih atas waktu, semangat, kebaikan dan kebersamaan kalian pada penulis. Semoga silaturahmi selalu terjaga diantara kita.
 14. Para teman dan sahabat yang telah membantu motivasi dan semangat, juga memberikan pemikiran dan bantuan ketika dibutuhkan, Shelli, Nisa, Derry,

Lia, Pintha, Mba uli, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih dan doa semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapat balasan dari Allah SWT. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kehilafan dan kekurangan tetap ada. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon pertolongan, semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, maupun penulis sendiri.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Februari 2020

Penulis

Isniati Idalillah

1501026143

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'alamin

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas berkah rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka izinkan penulis untuk membuat karya tulis ini kepada mereka yang senantiasa menjadi dukungan:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan doa, materiil, nasehat, dan segala upaya untuk putri kalian. Bapak Sukaryo dan Ibu Suratmi yang tidak henti-hentinya selalu menyemangati dan memberi kasih sayang, nasehat kehidupan, kesabaran, dan mengajarkan kejujuran serta selalu memberi dukungan dalam membesarkan dan mendidik putri-putrinya agar menjadi anak yang kuat dan tidak menyerah.
2. Fatimmuaeni dan Dzakiyyah Rafifah, kedua adik saya tersayang semoga kita menjadi anak sholikhah, berbakti kepada orang tua dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama.
3. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, kepada Bapak Kyai Amnan Muqodam dan Ibu Nyai Rofiqotul Makiyyah.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

إن مع العسر يسرا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Nama : Isnati Idalillah (1501026143)

Judul : Pesan Dakwah Dan Cara Penyampaiannya Melalui Aplikasi Wattpad Genre Spiritual Muslim Novel “Dear Allah”

Perkembangan teknologi membuat novel berpindah media mengikuti sesuai pembacanya. Salah satu media baru digital yang hadir dalam dunia sastra adalah aplikasi Wattpad. Aplikasi Wattpad adalah layanan situs web atau aplikasi telephone pintar yang bergerak di bidang tulisan. Macam karya tulis yang terdapat didalamnya meliputi novel, cerpen, puisi, artikel, dan sejenisnya. Dalam hal ini penulis mengambil isi konten yang berjudul “Dear Allah” karya Dianafebi dari genre spiritual muslim untuk dijadikan penelitian. Isi konten Dear Allah menceritakan Naira sebagai tokoh utama, konten ini menceritakan kehidupan seorang perempuan yang membatalkan *pengkhitbahannya* dan menikah dengan teman dari tunangannya demi menjaga kehormatan keluarganya. Konten ini banyak mengandung pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan media pembelajaran. Hakikat pesan adalah menyampaikan sesuatu berupa informasi, hiburan, atau pengetahuan kepada penerima melalui tatap muka atau media komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah “apa saja pesan dakwah dan bagaimana cara penyampaiannya dalam Aplikasi Wattpad Genre Spiritual Muslim novel Dear Allah ”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pesan dakwah yang terkandung didalamnya serta cara penyampaian dakwah di media sosial Wattpad. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Adapun unit analisisnya dengan sumber informasi yang akan diolah pada tahap analisis yaitu pesan dakwah dalam novel “Dear Allah” dengan metode pengumpulan data dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan dakwah yang meliputi tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai syariah, nilai akhlak. Nilai akidah seperti iman kepada qadha dan qadhar. Nilai syariah meliputi ikhlas, berdoa, sholat, khitbah dan kewajiban istri terhadap suami. Nilai akhlak dibagi menjadi dua yaitu *akhlaqul karimah* dan *akhlaqul madzmumah*, *akhlaqul karimah* adalah perilaku terpuji yaitu terdiri dari sabar, meminta maaf, memberi maaf, dan tolong-menolong. *Akhlaqul madzmumah* yaitu meliputi marah, dengki, dan sombong. Sedangkan cara penyampaiannya dibagi menjadi langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci : Pesan, Dakwah, Aplikasi Wattpad, Spiritual Muslim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II : PESAN DAKWAH MEDIA SOSIAL DAN CARA PENYAMPAIANNYA MELALUI APLIKASI WATTPAD GENRE SPIRITUAL MUSLIM NOVEL “DEAR ALLAH”	18
A. Dakwah	18
1. Pengetian Dakwah.....	18
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	19
3. Bentuk Metode Dakwah.....	22

B. Pesan	24
1. Pengertian Pesan	24
2. Jenis-Jenis Pesan	25
C. Media Sosial Sebagai Media Dakwah.....	26
1. Pengertian Media Sosial.....	26
2. Karakteristik Media Sosial.....	27
3. Jenis Media Sosial.....	28
4. Aplikasi Wattpad Sebagai Media Dakwah	31
5. Fitur Wattpad	34
6. Genre Spiritual muslim	36
D. Novel.....	36
1. Pengertian Novel.....	36
2. Unsur intrinsik dan Ekstrinsik Novel.....	37
3. Jenis-jenis Novel.....	38
4. Perkembangan Novel Media Cetak ke Media Digital.....	40
5. Indikator Novel yang Baik.....	42
6. Genre spiritual muslim.....	44
E. Cara Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Novel Aplikasi Wattpad	45
1. Bentuk Penyampaian Langsung	45
2. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung.....	45
BAB III : GAMBARAN UMUM NOVEL “DEAR ALLAH”	47
A. Profil Konten Dear Allah	47
B. Sinopsis Konten Dear Allah.....	48
C. Part Dalam Konten Dear Allah	51
BAB IV : ANALISIS PESAN DAKWAH DAN CARA PENYAMPAIANNYA DALAM APLIKASI WATTPAD GENRE SPIRITUAL MUSLIM NOVEL “DEAR ALLAH”	52
A. Pesan Dakwah dalam Aspek Akidah	52

B. Pesan Dakwah dalam Aspek Syariah.....	55
C. Pesan Dakwah dalam Aspek Akhlak.....	68
1. Akhlaqul Karimah.....	69
2. Akhlaqul Mazdmumah.....	75
D. Analisis Cara Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Novel Pada Aplikasi Wattpad.....	81
1. Bentuk Penyampaian Secara Langsung.....	81
2. Bentuk Penyampaian Secara Tidak Langsung.....	82
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah secara etimologis berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon (Muriah, 2000: 1). Secara terminologi, dakwah adalah ajakan, baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan (Arifin, 1997: 6).

Dalam penyampaiannya, dakwah memiliki media untuk menyalurkan pesan kepada penerima (mad'u). Terkait media dakwah, sekarang ini digunakan sarana untuk mempercepat sampainya informasi, media juga memotivasi penggunaannya untuk melakukan aktifitas komunikasi dibandingkan dengan komunikasi tidak bermedia (teknologi). Adapun penggunaan media dalam islam bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan agama supaya sampai pada masyarakat luas dan cepat, hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi modern. Selain itu, dakwah bermedia akan terlihat lebih menarik karena cenderung banyak orang yang menyukai perangkat teknologi seperti telepon pintar. Tingginya kebutuhan akan informasi membuat orang semakin ketergantungan dengan perangkat media, maka dengan beberapa alasan tersebut media sangat berperan dalam kegiatan penyapaian pesan dakwah dalam komunikasi (Habibi, 110).

Salah satu produk layanan media yang lahir berkat adanya akses internet adalah jejaring sosial. Jejaring sosial seakan memperkuat kedudukan internet sebagai *new media communication*, dimana jarak seakan tidak lagi terlihat, informasi dan pesan bisa tersampaikan secara global dalam waktu singkat. Dengan kata lain, masing-masing penemuan media

baru diharapkan dapat memperluas beberapa kemampuan dan kecakapan manusia (Nurudin, 2012: 25).

KOMPAS.COM (05/19) merilis hasil survai dari Asosiasi Penyelenggara Data Internet Indonesia (APJII), bahwa pengguna jasa internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan *margin of error* 1,28 persen, data lapangan ini diambil selama periode Maret hingga 14 April 2019. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen. Dari seluruh pengguna internet di Indonesia, diketahui mayoritas yang mengakses dunia maya adalah masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun. (<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>), diakses pada 3 Maret.

Dari hasil survei di atas, era digital menjadikan komunikasi memasuki babak baru. Teknologi yang semakin maju, internet semakin mudah diakses, aplikasi semakin banyak dan media sosial untuk berkomunikasi juga beragam. Setiap orang dengan akses internet (komputer, laptop, smartphone ataupun perangkat sejenisnya) bisa dengan mudah menggunakannya. Disebut sebagai *new wave technology*, sebuah teknologi yang menghubungkan antar individu dan kelompok. Teknologi ini didukung oleh perangkat informasi yang semakin canggih sehingga memunculkan gelombang revolusi teknologi baru. Kekuatan utama dari *new wave technology* ada pada perangkat informasi baru seperti komputer, handphone, serta akses internet murah. Salah satu medianya adalah internet, pintu yang dapat diakses menuju jagad raya konten dalam *cyberspace* (McQuail, 2011: 118).

Nasrullah (2014) terlepas dari media sosial yang sudah banyak jenisnya, internet adalah faktor pendukung lahirnya media sosial. Internet mempunyai kolom pencarian informasi atau situs yang merupakan satu alamat domain yang berisi informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi

hingga berisi tautan dari halaman web lainnya. Salah satu media sosial yang banyak digunakan pengguna internet adalah Aplikasi Wattpad, Wattpad merupakan layanan situs web atau aplikasi telephone pintar asal Kanada yang bergerak di bidang tulisan. Macam karya tulis yang terdapat dalam wattpad yaitu seperti novel, cerita pendek, puisi, artikel dan sejenisnya.

Karya sastra ini merupakan media komunikasi persuasif yang baik karena di dalamnya kita dapat mengungkapkan kejadian atau peristiwa secara kronologis dan sarat akan amanat. Membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Seberapa rumitnya permasalahan kehidupan yang ditawarkan dalam sebuah karya fiksi, harus tetap merupakan cerita yang menarik. Daya tarik ini yang pertama memotivasi orang untuk membacanya. Melalui sarana cerita itu pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang. Oleh karena itu, cerita, fiksi atau kesasteraan pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif, atau dapat juga dikatakan sastra sebagai "memanusiakan manusia" (Eryne: 2014).

Sebagian besar pengguna media sosial ini berkembang pesat karena semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media konvensional seperti televisi, radio, buku, atau koran dibutuhkan modal besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya (Habibi, 111). Selain beberapa alasan diatas, Wattpad sebagai media sosial sangat cocok dimasukkan dalam kategori media kekinian yang dapat menarik minat baca dan memiliki tampilan web yang bagus.

Penelitian ini menggunakan Aplikasi Wattpad yang memiliki berbagai jenis bacaan atau *genre* sesuai selera pembaca, dengan objek penelitian Novel “Dear Allah” pada genre spiritual muslim sebagai media *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan tulisan). Marshall McLuhan (1964) dalam bukunya *Understanding Media* mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan sosial dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. Sebelumnya karya sastra hanya dituangkan dalam media cetak yang selama ini kita tahu, semenjak perkembangan teknologi media baru hadir mempermudah perubahan proses distribusi pesan, bentuk media baru mentransformasi pengalaman individu dan masyarakat tentang pesan media. Kemudian media menjadi perpanjangan tangan, media telah memperpendek pandangan pendengaran, dan sentuhan melalui ruang dan waktu (Tamburaka, 2013: 71).

Adanya perpindahan karya sastra ke media digital dibidang teknologi informasi memicu perubahan besar dimana semua konten baik media cetak dan elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan. Flew (2002:10) mengemukakan bahwa media digital merupakan bentuk dari konten media yang menggabung dan mengintegrasikan data, teks, suara dan berbagai gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui suatu jaringan seperti kabel serat optik, satelit dan sistem transmisi gelombang rendah. Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, jika surat kabar hanya bisa dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya menyatukan audio dan visual maka dengan internet semua itu dapat disatukan baik tulisan, suara dan gambar hidup. Pengguna internet sekarang dapat membaca tulisan melalui blog dan website. Dapat mendengar radio melalui radio internet, dapat menonton siaran berita melalui *live streaming* atau mengunduh video. Dengan kata lain, semua karakteristik khas masing-masing media lama dapat disatukan dalam *new media* (dalam Tamburaka, 2013: 77).

Dakwah dengan internet bukanlah hal baru, karena banyak sekarang banyak lahir gerakan-gerakan dan aktivisme dakwah. Misalnya dengan menyebarkan informasi keislaman secara luas melalui *website*, *blog*, media sosial atau *platform* lainnya (fakhruroji, 2017: 190). Kegiatan dakwah dalam tingkatan ini bersifat monologis, sesuai komunikasi massa bahwa sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal (tidak sedikit) disebarkan kepada (massa) penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. Luas dalam artian lebih besar daripada sekadar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik, sedangkan anonim berarti individu yang menerima pesan cenderung asing satu sama lain, dan heterogen berarti pesan dikirim kepada orang-orang dari berbagai macam status, pekerjaan, dan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan karakter pengguna internet (Wahid, 2019: 84-89).

Terkait dengan penggunaan media dakwah, media internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas ruang dan waktu. Hubungan ini dibangun karena adanya pesan didalamnya, Wahidin (2011: 9) media ini akan menjadi *instrumen* yang digunakan *da'i* sebagai alat untuk mempermudah tersampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Nuruddin (2007) menunjukkan bahwa antara komunikasi massa dan media massa tidak terpisahkan. Karena komunikasi massa tidak mungkin berjalan tanpa adanya media massa.

Terkait dakwah bil qalam, Novel "Dear Allah" merupakan salah satu novel yang banyak dibaca pada Aplikasi Wattpad dan diterbitkan menjadi buku yang menyandang sebagai *nasional best seller*. Novel ini mengandung pesan dakwah seperti sabar, iman kepada qadha dan qadhar, melaksanakan kewajiban istri dengan baik dan memaafkan kesalahan orang lain walaupun sudah banyak disakiti. Idealnya orang dapat bersifat demikian sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan banyak orang-orang yang melupakan nilai akhlak dan iman pada jaman sekarang.

Media baru seperti watsapp ini diharapkan mampu menjadi perantara cara berdakwah sebagai media pembelajaran dalam karya sastra melalui media digital. Selain dengan mudah dapat menjangkau pembaca yang lebih luas, konten ini juga ditampilkan dalam fitur yang menarik dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan yang diteliti adalah:

1. Apa saja pesan dakwah dalam novel “Dear Allah”?
2. Bagaimana cara penyampaian pesan dakwah melalui Aplikasi Watsapp genre spiritual muslim novel “Dear Allah”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konten aplikasi watsapp genre spiritual muslim yang berdampak pada pengetahuan agama pembaca.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini dimaksud sebagai wujud aplikasi dakwah *bil qalam* (tulisan), dan diharapkan mampu menjadi acuan penelitian lanjutan dalam bidang ilmu komunikasi. Selain itu, diharapkan juga menjadi bahan tambahan pengetahuan dan pertimbangan bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan dakwah.
2. Secara praktis penulis melakukan penelitian ini untuk menambah wawasan/pengetahuan di bidang agama, khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan semoga bermanfaat bagi peneliti-peneliti lainnya. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan

studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo, serta memberikan pemahaman tentang agama islam untuk masyarakat pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian – penelitian tersebut:

1. Penelitian Susi Susilawati (2016) yang berjudul Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Komunikasi *Cybercommunity* pada Fanpage Dian Pelangi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis Miles dan Huberman. Susi menyimpulkan bahwa terjadinya komunikasi diantara masyarakat siber diakibatkan oleh perbedaan makna yang diperoleh dari setiap *posting-an* Dian Pelangi. Dampaknya, mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk menyamakan persepsi.

Perbedaan pemahaman dari segi pengetahuan dan pengalaman menyebabkan cara berfikir dari masing-masing *cybercommunity* berbeda. Pada proses berfikir ini dibedakan menjadi beberapa sikap, yakni moderat, liberal dan konservatif. Masyarakat *siber* yang mempunyai gaya berpikir moderat lebih memilih untuk mendamaikan antara *siber* yang setuju dengan yang tidak setuju terhadap esensi jilbab pada *posting-an* Dian Pelangi. Sementara *siber* yang bersikap liberal cenderung memikirkan *gaya/fashion* tanpa memikirkan hukum atau esensi dari jilbab itu sendiri. Dan *cybercommunity* yang berfikir konservatif lebih menekankan pada hukum dasar yang ada pada ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah.

Dari komunikasi antar *siber* di *fanpage* Dian Pelangi membuktikan bahwa cara berdawah orang berbeda-beda. Adapun yang dilakukan sebenarnya untuk kebaikan bersama, namun perbedaan gaya

komunikasi menyebabkan terjadinya konflik karena perbedaan pemahaman satu sama lain.

2. Penelitian Ahmad Pakhri M (2017) berjudul Penggunaan Fitur VIDGRAM Sebagai Media Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @yufid.tv di Instagram). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan komunikasi massa. Fitur vidgram ini mengunggah video dengan jenis video poster. Penggunaan fitur vidgram dengan model video poster menjadi media dakwah tetap saat ini dengan beberapa faktor yaitu: respon suka pengguna terhadap video poster, adanya komunitas yang mengharapkan dakwah melalui video poster, dan kru yang fokus pada pembuatan video.

Materi dakwah yang disampaikan mencakup materi syariah, akhlak, akidah dan muamalah. Kelebihan dakwah dengan fitur vidgram adalah mudahnya penggunaan fitur dan tools pendukung, tampilan interface yang menarik, dan kesan konten yang ringan dan singkat sehingga adanya ketertarikan pengguna instagram terhadap konten-konten video di dalamnya.

3. Penelitian Badrut Tamam (2019) yang berjudul Pesan Dakwah Tentang Kaifiyah Do'a Dalam Film Do'a Yang Mengancam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Film ini menceritakan seorang hamba Allah bernama Madrim yang miskin dan mempunyai hutang dimana-mana, kehidupannya amat susah terlebih ketika ditinggal istrinya karena tidak betah hidup susah. Keadaan tersebut membuat dirinya tidak kuasa menahan kesedihan lalu mencurahkan masalahnya pada seorang teman yang bekerja sebagai marbot musholah, dari pertemuan mereka disuruhlah Madrim untuk berdoa dan meminta kepada Allah. Akan tetapi Madrim ketika berdoa mengancam Allah akan murtad jika doanya tidak dikabulkan dalam tiga hari.

Dalam film tersebut mengandung pesan dakwah yang berupa akhlak dan aqidah. Pesan aqidah berupa meyakini bahwa setiap doa akan diterima oleh Allah, ketika ditimpa musibah datanglah pada Allah untuk ibadah dan berdoa dengan yakin bahwa doanya akan terkabul. Kedua, tidak bersikap terburu-buru untuk dikabulkan, dan menganggap doanya tidak diterima atau lambat sampai kepada Allah. Ketiga tidak berdoa selain kepada Allah, Madrim menganggap bahwa kekuatan supranatural yang dimilikinya datangnya bukan dari Allah, lalu ia meminta kepada setan untuk menghilangkannya.

Pesan akhlak dari Film Do'a Yang Mengancam yaitu merendahkan diri dan tidak mengeraskan suara ketika berdoa. Kedua tidak sewenang-wenang pada diri sendiri dan melanggar yang diharamkan oleh Allah dan bergelimang dalam kemaksiatan serta memutuskan tali persaudaraan.

4. Farah Diba (2017) Analisis Pesan Akhlak Dalam Komik 55 Mutiara Akhlak Karya VBI_Djenggotten. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat tiga kategori isi pesan akhlak, diantaranya yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Namun selain tiga pesan tersebut, juga diteliti macam-macam akhlak yang baik (*ahlak mahmudah*) dan akhlak buruk (*ahlak madzmumah*).

Unit analisis yang diteliti berupa 55 sub judul cerita yang ditarik kesimpulan, bahwa taburan mutiara dalam komik ini berasal dari kedalaman samudra yaitu islam. Tidak diragukan lagi bahwa seluruh ajaran islam memang mampu memperindah kepribadian seseorang. Perhiasan dan pernak pernik pemanis diri tak ada harganya jika akhlak belum islami. Komik ini mengusung pesan yang dalam dan sangat menyentuh. Isinya benar- benar membumi, dekat dengan kehidupan sehari-hari.

5. Abdurrazaq (2013). Jurnal Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis hanya tiga novel karya penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa uraian cerita, kata-kata, ungkapan dan pernyataan dalam novel-novel yang dipilih. Temuan dari penelitian ini adalah penulis Habiburrahman El Shirazi mampu dan benar-benar menggunakan karya sastra khususnya novel sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan meliputi usaha perbaikan dalam bidang aqidah, ibadah, tarikh dan akhlaq. Sebagaimana dalam kebanyakan karya sastra, penulis tidak lepas dari hasil imajinasi, ungkapan dan kejadian-kejadian yang bersifat fiktif, tetapi pesan moral yang ingin disampaikan sebagai bagian dari wasilah dakwah, mempunyai tujuan dan arah yang jelas dalam karya-karyanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong dan Sutinah, 2011: 116). Pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif (Pasolong, 2013: 161).

Definisi lain mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial, dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang melihat, memaknai, atau menggambarkan dunia sosialnya (Sudaryono, 2017: 91).

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengetahui pesan dakwah dalam aplikasi watsapp genre spiritual muslim adalah dengan teori analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi dari karakteristik pesan (Holsti, 1969: 14).

Penggunaan analisis isi bermula pada fenomena komunikasi yang dapat diamati. Dalam arti peneliti harus terlebih dahulu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti, dan memilih unit analisis yang dapat dikaji (Bungin, 2007: 164).

Analisis isi menggambarkan objek penelitian dan menempatkan peneliti kedalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitasnya, berikut kerangka kerja konseptual secara sederhana dan dan umum (Krippendorff, 1991: 23):

- a) Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis
- b) Konteks data
- c) Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya
- d) Target analisis isi
- e) Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar
- f) Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan

2. Definisi Konseptual

Adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas (Chourmain, 2008: 36). Definisi konseptual dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi. Fokus penelitian ini hanya menganalisis pesan dakwah dan cara penyampaiannya dalam Aplikasi Watsapp genre spiritual muslim novel "Dear Allah".

Adapun materi dakwah yang dapat dijadikan penelitian yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan yang terakhir iman

kepada qadha dan qadhar. Pesan syariah berupa sikap atau hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam. Pesan akhlak dibagi menjadi dua, yaitu *akhlaqul karimah* dan *akhlaq madzmumah*. *Akhlaqul karimah* adalah tingkah laku yang terpuji, *akhlaqul madzmumah* adalah tingkah laku yang tidak terpuji. Sedangkan cara penyampaiannya dibagi menjadi penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

3. Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a). Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari subjek penelitian yang akan diteliti (Wibowo, 2011: 55). Dalam penelitian ini data primernya adalah konten aplikasi wattpad genre spiritual muslim yang berjudul Dear Allah dengan 27 part.
- b). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan hasil kepada peneliti, misalnya dari pihak lain atau dokumen (Wibowo, 2011: 55). Data sekunder dari penelitian ini berupa berbagai sumber tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, internet ataupun literatur lain yang berhubungan dengan tema yang penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik ini dipakai guna memperoleh bahan-bahan, keterangan, fakta, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang diinginkan, dalam penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode diantaranya dengan angket, observasi, wawancara, dan lainnya (Sudaryono, 2017: 205).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu proses pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, laporan kegiatan, foto, dan data yang relevan dalam penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental seseorang (Sudaryono, 2017: 219). Menurut Bungin (2008: 121) teknik dokumentasi adalah adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dalam hal ini penulis akan membaca secara cermat (*close reading*) konten dalam genre spiritual muslim, kemudian mencatat narasi maupun dialog yang sudah dipilih dan diklarifikasikan kedalam beberapa kategori sesuai kebutuhan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 244).

Analisa data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori dan urutan dasar. Analisis data adalah proses memerinci secara formal sehingga peneliti dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis dan akhirnya dapat membantu memeperjelas maksud dari tujuan analisis data (Afifudin, dkk, 2012: 145).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis isi dengan tahapan menurut Krippendorff (1991: 69-70):

a. Pembentukan Data

Yaitu unit informasi yang direkam media yang tahan lama, dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik ekspisit dan relevan dengan problem tertentu. Dalam definisi seperti ini, data bukanlah merupakan fakta absolut. Data masuk

kedalam bentuk tertentu untuk tujuan tertentu, dan banyak upaya dalam analisis isi dikerahkan untuk mengubah bentuk informasi, yang tidak terstruktur dan seakan dialami sendiri kedalam sebuah bentuk yang dapat dianalisis.

Data haruslah merupakan keterkaitan informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber dan informasi, dan bentuk simbolik asli pada satu sisi, dan teori model dan pengetahuan mengenai konteksnya disisi lain. Data harus merupakan representatif dari gejala nyata.

1. *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.
2. *Sampling* (penyamlingan) yaitu cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
3. *Recording/coding* (rekaman/koding) berfungsi untuk menjelaskan pada pembaca pengguna data untuk dihantarkan pada situasi yang berkembang pada unit waktu itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau dengan gambar pendukung.
4. *Reducing* (pengurangan), yaitu data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
5. *Abductively inferring* (pengambilan kesimpulan) yaitu bersandar pada analisa konstruk yang berdasar pada konteks yang dipilih. Tahapan ini mencoba menganalisa data lebih jauh dengan cara mencari makna dari unit-unit yang ada.
6. *Narrating* (penarasian) adalah upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

- b. Reduksi data atau penyederhanaan data
- c. Penarikan inferensi (kesimpulan); bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih.
- d. Analisis

Teknik analisis konten dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari hasil isi komunikasi dan makna komunikasi, kemudian dianalisis hubungannya dengan realitas sosial. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah hasil penelitian selesai dianalisis.

Penelitian ini fokus pada pesan dakwah pada aplikasi watsapp genre spiritual muslim, adapun langkah analisis data sebagai berikut:

1. *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih aplikasi Watsapp sebagai media penelitian.
2. *Sampling* (penyamplingan), penulis memilih genre spiritual muslim sebagai wujud dari penyederhanaan penelitian.
3. *Recording/ coding* (rekaman/ koding) dalam penelitian ini adalah dengan narasi dan dialog pada konten aplikasi Watsapp
4. *Reducing* (pengurangan) penelitian ini dibatasi menjadi 14 part yang digunakan dalam penelitian dari 27 part yang tersedia.
5. *Abductively inferring* (pengambilan kesimpulan) yaitu aspek akidah, syariah, dan akhlak sebagai indikator pesan dakwah dalam penelitian ini.
6. *Narrating* (penarasian), digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan apakah terdapat pesan dakwah didalamnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dibahas menurut

sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian (meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG PESAN DAKWAH MEDIA SOSIAL DALAM APLIKASI WATTPAD GENRE SPIRITUAL MUSLIM NOVEL “DEAR ALLAH”

Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori dalam kerangka penelitian, yaitu tinjauan tentang dakwah, pesan, media sosial, novel, dan cara penyampaian pesan dan cara penyampaiannya.

BAB III : GAMBARAN UMUM NOVEL “DEAR ALLAH”

Berisi deskripsi dan data novel Aplikasi Wattpad yang berjudul Dear Allah meliputi profil, sinopsis, dan part dalam novel “Dear Allah” sebagai objek penelitian pesan dakwah.

BAB IV : ANALISIS PESAN DAKWAH DAN CARA PENYAMPAIANNYA DALAM APLIKASI WATTPAD GENRE SPIRITUAL MUSLIM NOVEL “DEAR ALLAH”

Pada bab ini berisi analisis pesan dakwah yang terdapat dalam konten aplikasi wattpad novel “Dear Allah” dan cara penyampaiannya.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup.

BAB II

PESAN DAKWAH MEDIA SOSIAL DAN APLIKASI WATTPAD GENRE SPIRITUAL MUSLIM NOVEL “DEAR ALLAH”

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas atau sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama yang memiliki nilai penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Ahmad Ghalwasy menjelaskan dakwah yaitu sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran islam kepada seluruh manusia yang mencangkup akidah, syariah, dan akhlak.

Sedangkan menurut Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka untuk berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*, agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

Ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan namun dapat dibedakan, pertama menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaian, esensi dan metode. Keterkaitan antara satu dengan yang lainnya tentu tidak dapat terpisahkan dan semuanya memiliki dimensi universal yang tidak terkait ruang dan waktu. Dalam hal ini substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri. Sisi dakwah yang kedua yaitu dari bentuk, forma, cara penyampaian dan

metode yang disebut dalam al-qur'an sebagai syariah dan manhaj yang bisa berbeda-beda menurut ruang dan waktu, Ilaihi (2010).

2. Unsur-Unsur Dakwah

a) Da'i (Subjek Dakwah)

Adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

b) Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah manusi yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik secara individu atau kelompok yang beragama islam maupun tidak.

c) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah adalah ajaran islam yang meliputi:

- 1) Akidah, dalam beberapa pengertian akidah dipahami sebagai ajaran mengenai keimanan dan kepercayaan. Kepercayaan adalah anggapan bahwa suatu itu benar adanya tanpa harus dibuktikan dengan metode dan cara yang lebih sintetis. Kepercayaan sangat berkaitan dengan rasa, namun sejalan perkembangan kepercayaan atau iman merupakan seperangkat pengetahuan, pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agamanya.

Akidah menurut Rosihon dkk (2010), memiliki pengertian mengikat atau terikat, tersimpul. Pengertian akidah secara istilah memiliki pengertian yang sama dengan kepercayaan yang mengikat pemeluknya dalam bersikap dan berperilaku. Akidah islamiah merupakan salah satu disiplin ilmu tentang akidah atau *aqo'id*. Ilmu ini disebut juga dengan ilmu tauhid yang berisi mengenai keesaan Allah, dan objek bahasannya adalah rukun iman.

Isi dari rukun iman adalah iman kepada Allah. Keimanan ini merupakan prima kausa yang menjelaskan kebesaran dan keesaan Allah. Rukun yang kedua adalah iman kepada malaikat, hal ini dikarenakan keberadaan malaikat sebagai utusan Allah dalam menyampaikan wahyu kepada para rasul Allah. Ketiga, adalah iman pada rasul Allah karena keberadaan rasul merupakan bentuk risalah yang menyampaikan ajaran dan pesan dari isi kitab suci.

Rukun iman keempat adalah iman kepada kitab Allah. Hal ini dikarenakan dalam kitab Allah memuat aturan dan kaidah yang harus dijalankan oleh manusia. Kelima, adalah iman kepada hari akhir karena hidup tidak ada yang abadi setelah kehidupan di dunia berakhir ada kehidupan yang lebih haqiqi dan abadi. Terakhir adalah iman kepada qadha dan qadhar, Allah telah menggariskan dan menetapkan setiap kehidupan umatnya, oleh karena itu rukun iman terakhir ini adalah ketentuan dari Allah yang tidak dapat diubah oleh siapapun.

- 2) Syariat, yaitu aturan perundang-undangan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan ciptaan Allah. Kaidah syariat yang secara khusus mengatur pola hubungan antara Allah dengan manusia disebut ibadah (hubungan vertikal). Ibadah dalam pengelompokannya dibagi menjadi ibadah *mahdlah* yaitu yang berisi tatacara penghambaan, beribadah, dan segala yang berurusan dengan sang pencipta yang diatur dalam kitab suci agama, contoh: shalat, puasa dan ibadah haji. Ibadah *ghairu mahdlah* yaitu ibadah umum yang dilakukan oleh manusia meliputi segala kegiatan kemanusiaan yang bertolak dengan hati yang ikhlas, amal saleh, dan bertujuan untuk mencari ridha Allah contoh: tolong-menolong, shodakoh, dan waqaf.

Kaidah yang mengatur pola hubungan antara manusia dengan manusia dan alam disebut dengan muamalah. Dalam perkembangannya kegiatan muamalah dibagi menjadi *qanun al-khas* (hukum privat dan perdata) yaitu hubungan yang mengatur manusia secara perorangan, seperti hukum tata niaga, hukum perkawinan, hukum waris, dan hukum publik yaitu hukum yang mengatur hubungan manusia dengan kelompok (masyarakat dan negara seperti pidana) (*jinayat*), hukum pemerintahan dan hukum lainnya.

- 3) Akhlak secara etimologi berarti tabiat atau perangai, sedangkan secara istilah akhlak dipahami sebagai gambaran batin manusia dan perangai luar manusia. Selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat. Akhlak yang baik disebut juga *akhlaqul karimah* sedangkan akhlak yang jelek disebut *akhlaqul madzmumah* (Hasanah, 2013: 53-56).

d) Wasilah (Media Dakwah)

Media adalah sumber atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam hal ini, media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya dari yang tradisional sampai modern, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang akan digunakan. Dilihat dari cara penyampaian dibagi menjadi tiga, media dakwah yang pertama adalah lisan. Kedua menggunakan tulisan, meliputi barang-barang seperti lukisan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Ketiga, menggunakan audio visual seperti video, siaran televisi, DVD, CD, dan sebagainya (Ilaihi, 2013: 104).

Selain media massa dikenal juga media antarpribadi seperti telephone, telegram, dan surat elektronik (*email*). Semua media tersebut menjadi media dakwah, terlebih saat ini media online berbasis internet semakin banyak digunakan sebagai media

komunikasi era ini, seperti facebook, whatsapp dan lain sebagainya. Penggunaan media dakwah tergantung kepada siapa sasaran mad'u untuk menyampaikan pesan dakwah (Wahid, 2019: 27).

e) Thariqah (Metode Dakwah)

Yaitu cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

f) Atsar (Efek Dakwah)

Efek atau yang biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari reaksi proses dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dibagi menjadi tiga yaitu efek kognitif, efek afektif dan behavioral (Ilaihi, 2013: 19-21).

3. Bentuk Metode Dakwah

a) Al- Hikmah

Yaitu berdakwah dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mad'u. Sehingga dalam menjalankan ajaran agama Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa keberatan atau terpaksa.

Abdul Wahid (2019) menjelaskan dalam bukunya, Metode Al-Hikmah (bijaksana) juga dapat diartikan sebagai konteks para da'i yang menerapkan prinsip proporsionalitas, dalam arti berusaha beradaptasi dengan realitas umat dakwah agar mampu meminimalisasi terjadinya benturan antara ajaran dakwah dan realitas umat. Menurut dalam ulama Al-Hikmah adalah "ketepatan dalam ucapan dan perbuatan".

Benturan agama Islam dan kearifan lokal biasanya terjadi karena para da'i dalam menjalankan dakwahnya tidak mampu menerapkan prinsip al-Hikmah, karenanya hal ini perlu menjadi serius para da'i agar mengurangi terjadinya benturan peradaban di masyarakat. Kegiatan dakwah dalam Al-Quran disebut sebagai

ahsanu qaulan (perekataan yang terbaik), sebagaimana dalam firman Allah Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat tersebut menggambarkan bahwa penerapan prinsip al-Hikmah salah satu bentuknya, dimana para da’i dalam berdakwah harus menggunakan bahasa yang terbaik (*Ahsanul Qaulan*), bahasa yang di dalamnya tidak ada unsur penghinaan, kasar dan menghindari bahasa yang menimbulkan multi tafsir di masyarakat. Sebab semakin sulit bahasa yang digunakan da’i maka akan semakin sulit pula tujuan dakwah tercapai.

b) *Mauidhah Hasanah*

Adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran agama islam dengan rasa kasih sayang, sehingga dengan cara ini diharapkan dapat menyentuh hati mereka.

Metode dakwah ini membuat da’i selain memberi nasihat juga berusaha memberi perintah dan larangan diiringi motifasi (*targhib*) dan larangan (*tarhib*) , yang diutarakan lewat perkataan yang menyentuh hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk dan mencerahkan. Banyak Al-Qur’an dan hadist Nabi SAW yang memberi tuntutan bahwa dakwah harus dengan kelembutan, dalam Al-Qur’an Surat At-Thaahaa ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya “ maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengankata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Ayat tersebut menginformasikan kepada para da'i bahwa dalam berdakwah wajib hukumnya mengedepankan kata-kata yang baik, sebagaimana Allah memerintahkan kepada Nabi Musa ketika akan berdakwa Fir'aun yang diketahui sebagai pemimpin yang zalim dan arogan (Wahid, 2019: 68).

c) **Mujadalah**

Yaitu dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya, dan tidak memberikan tekanan dan tidak pula menjauhkan mitra yang menjadi mitra dakwah (Ilaihi, 2013: 22).

B. Pesan

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda (Cangara, 2016: 27). Berbicara tentang pesan (message) kita tidak bisa melepaskan diri dari simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode.

Simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bunyi isyarat sampai simbol yang dimodifikasi dalam bentuk sinyal melalui gelombang udara dan cahaya seperti radio, TV, telegram dan satelit. Berikut bentuk/model penyusunan pesan yang bersifat:

a) **Informatif**

Yaitu model penyusunan pesan yang bersifat informatif dan lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran khalayak. Prosesnya lebih banyak bersifat difusi atau penyebaran,

seederhana, jelas dan tidak banyak menggunakan jargon atau istilah-istilah yang kurang populer dikalangan khalayak.

b) Persuasif

Bentuk pesan yang bersifat mengajak, tujuannya untuk mengubah persepsi, sikap dan pendapat khalayak. Oleh sebab itu penyusunan pesan persuasif memiliki sebuah proporsi yang dikehendaki sumber kepada penerima sebagai hasil pesan yang disampaikan, artinya setiap pesan yang dibuat menginginkan adanya perubahan (Cangara, 2016: 129-131).

c) Koersif

Yaitu memaksa dengan menggunakan sanksi. Bentuk penyampaian pesan yang terkenal dengan cara ini yaitu agitasi, dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesama dikalangan publik (Fachrul, 2017: 94).

2. Jenis- Jenis Pesan

a) Pesan Verbal

Pesan Verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan maupun tulisan. Pesan verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pikiran, gagasan, atau menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya dengan saling bertukar perasaan dan pemikiran saling berdebat, dan bertengkar (Hardjana, 2003: 22).

b) Pesan Non-Verbal

Pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaianya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan (Cangara, 2006: 99). Secara sederhana, pesan non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul (Mulyana, 2008: 343).

C. Media Sosial Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Media Sosial

Secara sederhana kata media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Lauhey, 2007; McQuail, 2003). Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio merupakan media audio, televisi sebagai media audio visual dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media online dalam jaringan.

Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; Williams, 2003). Beragam kriteria bisa dibuat untuk melihat bagaimana media itu. Ada yang membuat kriteria media berdasarkan teknologinya, ada juga yang menuliskannya bagaimana pesan itu disebarkan. Pembagian kriteria ini akan memudahkan siapapun melihat media, bukan sekedar menjadi alat atau perantara dalam proses distribusi pesan, akan tetapi media memiliki kekuatan yang juga berkontribusi menciptakan makna dan budaya. Kesadaran makna dan kekuatan media ini tidak hanya membawa konten semata, tetapi juga konteks didalamnya. Contohnya, media penyiaran (*broadcast*) dimana media merupakan pusat dari produksi pesan, seperti stasiun televisi, dan pesan tersebut dapat dinikmati oleh siapa saja. Adapun berdasarkan teknologi, pola penyebaran, sampai pada bagaimana khalayak mengakses media, seperti media lama (*old media*) dan media baru (*new media*).

Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat

dan aspek dari masyarakat yang dipresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.

Menurut Durkhem, sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak software merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim, 1982; 59 dalam Fuchs, 2014; 38).

Sedangkan menurut Weber, kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. namun diperlukan simbol-simbol yang bermakna diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut (Weber, 1978: dalam Fuchs, 2014: 39).

Berikut adalah definisi media sosial dari literatur penelitian, menurut Dailey (2009: 3) media sosial adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca, dan berbagai berita, serta mencari informasi dan konten. Van Dijk (2013) media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna dan sebagai ikatan sosial (dalam Nasrullah, 2015: 3-11).

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dari media siber (*cyber*) karena merupakan salah satu dari platform media siber. Menurut Nasrullah (2015), media sosial memiliki karakter khusus yaitu:

- a) Jaringan (*Network*) adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini

diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

- b) Informasi (*Informations*) menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.
- c) Arsip (*Archive*) bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.
- d) Interaksi (*Interactivity*) Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.
- e) Simulasi Sosial (*simulation of society*) media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.
- f) Konten oleh pengguna (*user-generated content*) di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

3. Jenis Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pertumbuhan ketersediaan informasi yang cukup besar dan beragam. Perkembangan tersebut merupakan proses dari peradaban manusia yang salah satunya diakibatkan oleh proses penyampaian informasi yang semakin mudah dan cepat. Perkembangan ini melahirkan

sebuah media baru yang salah satunya disebut sebagai media sosial, media ini menawarkan cara yang lebih cepat dan tepat untuk berpartisipasi dalam pertukaran informasi melalui daring (dalam jaringan/online).

Pada kemunculannya media sosial mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 aplikasi pertemanan banyak digunakan pada era tersebut, maka mulai tahun 2003 hingga saat ini mulai bermunculan berbagai media sosial dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *myspace*, *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *google+*, *instagram*, dan lain-lain.

Media sosial tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (*users*) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagai data, seperti audio dan video. Nasrullah (2015: 110) mendefinisikan media sosial sebagai medium internet yang memungkinkan mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial menghubungkan dan mempersatukan khalayak yang memiliki minat dan kepentingan yang sama, tanpa dibatasi faktor geografi, profesi, usia, dan sekat-sekat lainnya. Berikut beberapa contoh media sosial berdasarkan fitur dan kegunaannya:

- a. *Relationship Network*, beberapa media sosial yang masuk dalam kategori ini adalah *Facebook*, *LinkedIn*, *Google+*, dan sebagainya. *Relationship Network* adalah salah satu fase awal media sosial yang diluncurkan ke publik, aplikasi ini memudahkan pengguna untuk berkomunikasi melalui satu tempat pada dinding (*walls*), timeline atau *private message* (PM), dan fitur berbagi (*sharing*) kepada seluruh jaringan hanya dengan satu klik. Manfaat lain *Relationship*

Network diantaranya untuk mencari pekerjaan, biro jodoh, dan penawaran lain yang menarik bagi brand atau bisnis untuk konsumen. Biasanya dengan fitur halaman profil berisi foto, biodata, dan informasi tambahan lain mengenai pengguna.

- b. *Media Sharing Network*, media sosial ini ditentukan oleh jenis media yang dibagikan antara penggunanya, contohnya facebook dan twitter memiliki kemampuan berbagai video dan gambar yang bagus. Akan tetapi mayoritas isi (postingan) yang dibagikan oleh pengguna pada media ini mengandung teks.
- c. *Online Review*, media sosial ini berbasis lokasi seperti, openrise, tripadvisor, dan zomato yang mengadopsi teknologi *geolocation*.
- d. Forum Diskusi, adalah salah satu jenis media sosial pertama yang ada pada masa awal internet. Jauh sebelum penggunaan *facebook* untuk tag teman difoto mereka berkumpul di forum diskusi, pada masa ini pengguna tidak harus menggunakan identitas asli dan semua orang bisa menjadi siapa saja. Berbeda dengan media sosial masa kini yang sangat menganjurkan penggunaannya untuk mencantumkan nama, lokasi bahkan foto asli.
- e. *Sosial Publishing Platforms*, yaitu media sosial seperti *blog* dan *microblog*, dimana artikel yang ditulis dapat dibagikan untuk dibaca antara sesama pengguna. Kategori *microblogging* pada *Platforms* ini seperti twitter.
- f. *Bookmarking Sites* adalah web service, pengguna menggunakan website-website ini untuk mengumpulkan konten dari internet lalu menyimpannya dalam akun mereka yang bisa *disetting privat* atau *public*. Konten yang disimpan bermacam-macam seperti bentuk gambar, video, atau link ke website yang menurut mereka menarik lalu dibagikan kepada pengguna lain.
- g. *Interest-based Networks*, salah satu kelebihan yang diberikan oleh media sosial untuk memudahkan dan mempertemukan sekumpulan orang dengan minat yang sama. Salah satu contoh media sosial untuk

musisi dan pendengar musik yaitu aplikasi *Joox*, sementara *Goodreads*, *Wattpad* yang diperuntukan bagi penulis dan pecinta buku. Serta ada *internet movie database* yang menjadi tempat berkumpulnya penggemar dan kritikus film.

- h. *E-commerce*, banyak berbagai aplikasi media sosial yang pada awalnya berada dalam kategori ini digunakan untuk berjualan. Konsumen terutama generasi milenial yang sangat suka mencari produk dan berbelanja *via online* menggunakan aplikasi *Facebook*, *Instagram*, *Shopee*, dan lain-lain.

Dari fitur media sosial yang telah dijelaskan diatas, *Wattpad* termasuk dalam kategori *interest-based Networks* atau penggunaan jenis media sosial berdasarkan minat dan kegemaran yang sama. Dimana selompok individu yang menyukai atau mempunyai selera yang sama dalam bidang tulis menulis.

4. Aplikasi *Wattpad* Sebagai Media Dakwah

Seperti yang sudah diketahui bahwa media sosial terlahir dari internet, karena banyaknya manfaat dan efektivitasnya dalam komunikasi dakwah, untuk itu media ini akan dibahas secara tersendiri. Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal. Termasuk dalam dakwah media sosial.

Terkait pembahasan media dakwah, Aplikasi *Wattpad* termasuk salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk penyebaran dakwah *new media*. *Wattpad* adalah layanan situs web dan aplikasi telepon pintar asal Toronto, Kanada yang memungkinkan penggunanya untuk membaca ataupun mengirimkan karya dalam bentuk artikel, cerita pendek, novel, puisi atau sejenisnya. *Wattpad* diluncurkan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen, untuk mengakses bacaan didalamnya diperlukan sambungan internet atau W-LAN (*Wireless Local*

Area Network) instalasi tanpa kabel yang bisa diakses dari mana saja di seluruh penjuru dunia (dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Wattpad>, diakses pada 27 Maret 2019).

Media ini disebut juga sebagai media modern, yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Kedepannya dakwah tidak akan lepas dari penggunaan media massa yang memiliki keunggulan dan keefektifan dalam menyampaikan pesan dakwah. Kelebihan internet dibanding media lainnya untuk memudahkan proses dakwah, yaitu: pertama, tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Dakwah melalui internet dapat diakses di mana saja, oleh siapa saja, dan kapan saja. Kedua, dakwah menjadi lebih variatif, dakwah tidak lagi disampaikan dengan cara konvensional. Kehadiran cyber memberikan banyak cara untuk menyampaikan pesan dakwah. Selain tulisan, materi dakwah bisa dalam bentuk gambar, audio, *e-book* (buku elektronik) ataupun video, sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai. Ketiga, jumlah pengguna internet semakin meningkat, pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi para da'wi yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun semakin meningkat. Keempat, hemat biaya dan energi. Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi, sehingga dapat membantu seseorang mencari informasi tanpa tenaga dan biaya besar.

Dengan demikian, strategi yang dilakukan dalam membangun jaringan dakwah adalah dengan memanfaatkan perkembangan *global connection*. Sistem ini merupakan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai wasilah untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet ini antara lain dapat mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan Islam (aspek agama) serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui internet, pesan dakwah dapat dengan

mudah diakses oleh siapa saja sehingga manfaatnya dirasakan banyak orang. Maka, sebenarnya internet menjadi media terbaik untuk menjangkau mad'u secara global, mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna, dengan biaya yang murah dan mampu mengomunikasikan informasi dalam waktu singkat. Banyaknya pengguna media sosial menjadi peluang meningkatkan jumlah penyerap pesan dakwah (Habibi, 2018 : 111-112).

Penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter pesan dari media sosial, yang tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan konsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus didistribusikan oleh penggunanya (Benkler, 2012; Cross, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Penyebaran ini terjadi dalam dua jenis, pertama melalui konten. Di media sosial konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain. Konten ini juga memungkinkan untuk berkembang dengan tambahan data, revisi informasi, komentar, sampai pada menyetujui atau tidak.

Kedua, melalui perangkat. Penyebaran melalui perangkat bisa dilihat dari bagaimana teknologi menyediakan fasilitas untuk memperluas jangkauan konten, misalnya dengan tombol '*share*' di YouTube yang berfungsi untuk menyebarkan konten video, baik ke *platform* media sosial maupun media internet lainnya. Tombol ini memungkinkan jika berkunjung ke situs dapat membagikan informasi yang ada ke media sosial. praktiknya ada semacam kesadaran bahwa konten yang disebar itu patut atau layak untuk diketahui oleh pengguna lain dengan harapan ada konsekuensi yang muncul seperti aspek hukum, politik, edukasi masyarakat maupun perbincangan sosial (Nasrullah, 2015: 33-34).

5. Fitur Wattpad

a) *Browse dan Recommended*

Pada panel home, dapat dijumpai dua menu tab utama yaitu *Browse* dan *Recommended*. Menu *Browse* berisi daftar genre cerita, seperti *action*, *adventure*, *anime*, *billionaire*, *chiklit* dan lain-lain. Sedangkan menu *recommended* berisikan koleksi cerita yang sedang populer direkomendasikan dalam *tag* seperti daftar bacaan dan nama-nama penulis populer. Menu *recommended* memuat banyak pilihan cerita yang bisa di *swipe* pembaca sebanyak yang dianggap menarik.

b) *Home*

Berada di sisi paling kiri, ditandai dengan ikon berbentuk rumah atau bisa disebut sebagai beranda, dimana menu *browse* dan *recommended* muncul di menu tab.

c) *Library*

Berisi daftar bacaan, dari judul cerita yang sedang dibaca, arsip, dan daftar bacaan.

d) *Gambar Pensil*

Pada menu ini penulis mengirimkan karyanya mulai dari *cover*, judul, deskripsi dan isi cerita per-episode. Semua disiapkan dengan sistemasi oleh *wattpad*, jika ada perbaikan penulis dapat merevisi melalui halaman yang sama.

e) *Menu Notifikasi*

Ikon ini berada pada urutan keempat setelah ikon pensil, berisi menu untuk menerima notifikasi, pesan, dan umpan berita. Pada umpan berita memuat pembaruandari teman misalnya cerita baru, cerita menarik, dan lain-lain. Tab notifikasi berisi daftar pemberitahuan yang bersifat pribadi atau terkait dengan cerita yang ditulis penulis, bacaan atau tulisan yang dikirimkan. Sedangkan tab pesan berfungsi seperti halnya *inbox* di *Facebook*, dimana sesama pembaca dapat berkirim pesan di kontak *Wattpad*.

f) *Menu Akun*

Menu terakhir di sisi paling kanan yang menampilkan informasi pribadi anda, misalnya nama, *username*, jumlah daftar bacaan, pengikut, aktifitas, dan pengaturan untuk mengubah *email*, bahasa, notifikasi dan lain-lain.

g) *Format Huruf*

Aplikasi Wattpad juga menyediakan tool khusus untuk mengubah ukuran dan jenis huruf serta pengatur ekstra, misalnya mengatur orientasi layar, menghilangkan komentar di daftar komen, status bar, modus bacaan dan tingkat kecerahan layar.

h) *Kolom Komentar*

Seperti *Facebook* dan *Twitter*, Wattpad juga menyediakan kolom komentar untuk setiap bacaan. Melalui komentar pendapat bisa memberika masukan berupa saran atau kritikan kepada penulis. Sebaliknya, penulis juga dapat membalas setiap masukan yang diterima.

i) *Vote*

Selain komentar pembaca juga bisa memberikan penilaian sebagai bentuk apresiasi terhadap bacaan dengan cara klik akun bintang pada bagian akhir cerita.

j) *Share*

Melalui tombol share, pembaca juga bisa membagikan tulisan melalui aplikasi pihak ketiga seperti *Path*, *Facebook*, *Messenger*, *SMS*, *Email*, dan lainnya.

k) *Invite Friends*

Pada menu akun dan juga pesan, dapat ditemukan fitur *undang* teman. Fitur ini bertujuan untuk mengajak teman yang mempunyai kegemaran yang sama agar menggunakan Wattpad.

l) *Modus Offline*

Fitur ini bertujuan untuk mengunduh bacaan favorit, agar menghemat kuota data ketika membaca dengan cara memasukkan ke dalam *library*. Karena sebagian besar bacaan di Wattpad

mempunyai jumlah bab yang tidak sedikit, sehingga membutuhkan waktu yang panjang ketika membaca. Akan tetapi tidak semua bacaan dapat dibaca secara *offline*, (<https://dailysocial.id/post/app-review-wattpad-surganya-penulis-dan-pembaca>, diakses pada 30 Mei).

6. Genre spiritual Muslim

Adalah sebuah karya tulis yang mengandung banyak konten karya tulis dalam bentuk novel, puisi, cerpen, dan lainnya yang mengandung kerohanian dan kedekatan dengan Tuhan yang berhubungan dengan agama. Genre ini berupa kisah cinta, keluarga, persahabatan yang didalamnya mengandung unsur islami dan cocok untuk pembaca yang ingin berhijrah, (<https://www.wattpad.com/610301930-pengertian-genre-di-wattpad-rohani-spiritual>, diakses pada 5 September 2019).

D. Novel

1. Pengertian Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Biasanya novel lebih panjang dan lebih kompleks dari cerpen, umumnya novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 788).

Novel dapat dimaknai dengan kisah cerita hidup manusia dalam peristiwa yang luar biasa sehingga melahirkan konflik yang menjerumus pada perubahan nasib pelakunya. Novel biasanya menyajikan unsur-unsur kehidupan manusia yang mendalam, emosional, dan halus. Sekalipun berupa fragmen kehidupan dalam masa tertentu, cerita dalam novel lebih menonjolkan karakter tokoh. Fenomena kehidupan seringkali menjadi objek cerita novel agar dapat menggugah pikiran dan perasaan pembaca (Yunus, 2015: 91).

2. Unsur intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. unsur ini menyebabkan suatu teks hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Perpaduan antar berbagai unsur intrinsik ini yang membuat novel berwujud. Begitupun sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika membaca sebuah novel (Nurgiantoro, 2013: 30). Berikut unsur intrinsik novel:

- a) Tema, yaitu permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita dan menjadi garis besar permasalahan yang dipaparkan. Selanjutnya, pembaca dapat menggambarkan kesimpulan dengan memahami apa yang disampaikan pengarang melalui cerita yang dibuat.
- b) Tokoh dan perwatakan, yaitu individu rekaan pengarang yang mengalami peristiwa atau pelaku dalam rangkaian cerita. Tokoh terbagi atas beberapa jenis seperti tokoh sentral/utama yang memiliki sifat baik disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang menjadi lawan dan bersifat jahat disebut tokoh antagonis. Diantara tokoh antagonis dan protagonis ada tokoh yang hanya bersifat membantu dan tidak berperan besar dalam cerita, tokoh ini disebut tokoh bawahan.
- c) Plot adalah jalinan peristiwa atau rangkaian kejadian yang terjalin secara beruntun sehingga menghasilkan sebuah cerita yang lengkap. Alur pertama yaitu pengenalan (pemaparan/ekposisi) yaitu bagian dimana pengarang memulai sesuatu untuk mengawali cerita. Pengawalan ini berupa pengenalan pelaku, latar dialog atau peristiwa tertentu untuk membuka jalan cerita. Alur kedua yaitu konflik yang menjadi bagian cerita saat mulai adanya sebuah permasalahan. Setelah konflik lalu terjadi penanjakan yaitu saat konflik memuncak sampai klimaks. Alur terakhir yaitu peleraian dimana para tokoh telah menyelesaikan masalah.

- d) Setting atau latar, adalah lingkungan yang mencakup tokoh-tokoh pada cerita. Lingkungan dapat memengaruhi perasaan tokoh. Latar dapat berupa waktu, tempat, suasana. Latar sangat penting dalam sebuah novel guna membangun dan memengaruhi narasi.
- e) Sudut pandang, yaitu cara pengarang menampilkan par pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Macam-macam sudut pandang adalah orang pertama dan orang ketiga.
- f) Gaya bahasa, adalah cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme sastra. Secara umum ada empat yang mempengaruhi karya sastra, yaitu:

- a) Pengarang, yaitu segala hal yang berhubungan dengan penulis novel seperti latar belakang pengarang.
- b) Kondisi sosial, adalah kondisi sosial sekeliling pengarang yang mendorong dan mempengaruhi dalam berkarya.
- c) Masa penulisan, yaitu waktu periode ketika pengarang menulis karyanya. Masa tertentu akan menyebabkan kecenderungan tema dan muatan karya seorang sastrawan.
- d) Penerbit, wadah penulis untuk menyebarkan karyanya agar sampai ke pembaca.

3. Jenis-jenis Novel

a) Novel populer

Adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemar, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel menyampaikan masalah-masalah yang aktual, novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian novel populer akan menjadi berat dan serius. Novel populer biasanya

bersifat *artificial*, yang bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi.

Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena memang semata-mata menyampaikan cerita, tidak menonjolkan estetika bahasa hanya sebagai hiburan, masalah yang diceritakan juga ringan, tetapi aktual dan menarik. Novel populer lebih mengutamakan selera pembaca, komersial, ia tidak menceritakan sesuatu yang bersifat serius sebab hal itu dapat mengurangi jumlah penggemarnya. Oleh karena itu, agar cerita mudah dipahami plot sengaja dibuat lancar dan sederhana serta perwatakan tokoh tidak berkembang.

b) Novel Serius

Novel jenis ini menuntut aktifitas pembaca secara lebih serius dan mengoperasikan daya intelektualnya. Novel serius tidak menyesuaikan selera pembaca, namun membutuhkan kemauan dan daya konsentrasi tinggi untuk memahaminya. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel ini diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat *universal*. Selain memberikan hiburan, novel serius juga tersirat tujuan untuk memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca. Serta mengajak pembaca meresapi, dan serta sungguh-sungguh dalam mengangkat permasalahan.

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Intinya unsur kebaruan yang diutamakan adalah bagaimana suatu bahan diolah dengan cara yang khas adalah cara yang penting dalam teks kesastraan. Justru karena perbaruan itu yang sebenarnya tarik-menarik antara mempertahankan dan menolak konveksi teks kesastraan agar menjadi mengesankan.

c) Novel *Teenlit*

Novel ini mulai populer dan sangat digemari oleh pembaca perempuan pada tahun 2000-an, karena dalam ceritanya sesuai dengan keadaan kejiwaan mereka dan dirasa dapat mewakili diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup, gaya gaul, dan lain-lain yang menyangkut permasalahan mereka.

Novel *teenlit* muncul pada abad ke-21, istilah *teenlit* terbentuk dari kata “*teenager*” dan “*literature*”. “*teenager*” yang terdiri dari kata “*teens*”, “*age*” dan akhiran “*er*” yang secara istilah berarti menunjuk pada pengertian bacaan cerita yang ditulis untuk remaja belasan tahun. Ada persamaan dari novel populer dan novel *teenlit* yaitu sama-sama populer di kalangan masyarakat. Salah satu karakteristik novel *teenlit* adalah berkisah tentang masalah keremajaan. Tokoh utamanya adalah remaja, para tokoh hadir lengkap dengan karakter dengan tema: pertemanan, kisah cinta, impian, khayalan, cita-cita dan lainnya yang keseluruhan merupakan romantika dunia remaja. Novel ini ditulis untuk memenuhi selera pembaca remaja tentang dunia remaja (Nurgiantoro, 2013: 22-27).

d) Novel Religius

Kata religi berarti menyerahkan diri, tunduk, taat dalam hal bererah diri dan taat kepada Tuhan. Jadi novel religius dapat dipahami sebagai sebuah karya sastra berbentuk prosa yang didalamnya menggambarkan perasaan batin seseorang yang berhubungan dengan Tuhan. Pada pembahasan selanjutnya, penulis akan memfokuskan pada kajian novel religius yang berisi tentang ajaran Islam (Atmosuwito: 1989: 123).

4. Perkembangan Novel Media Cetak ke Media Digital

Tamburaka (2013: 73) Perkembangan media lama ke media baru membawa perubahan dalam media massa dan jurnalisme. Theodore Jay Gordon dari Future Group di Noank Connecticut dalam Hernandez, D.G (1996) mengatakan bahwa ada empat daya atau kekuatan yang mengubah dunia jurnalistik pasca industrialisasi, yaitu a) munculnya

abad komputer dan didominasi elektronika, b) globalisasi dari komunikasi dimana geografi menjadi kurang penting, c) perubahan demografi terutama penambahan jumlah orang-orang yang berumur di atas empat puluh tahun, d) perkembangan informasi begitu cepat (Ishwara, 2011: 7).

Terkait dengan novel sebagai salah satu produk dari jurnalisme, karya sastra hanya dituangkan dalam media cetak yang selama ini kita tahu, semenjak perkembangan teknologi media baru hadir mempermudah perubahan proses distribusi pesan, bentuk media baru mentransformasi pengalaman individu dan masyarakat tentang pesan media. Kemudian media menjadi perpanjangan tangan, media telah memperpendek pandangan pendengaran, dan sentuhan melalui ruang dan waktu (Tamburaka, 2013: 71).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak pula pada perkembangan informasi. Kemudahan dan kecepatan informasi yang diberikan oleh internet telah membawa perubahan yang sangat signifikan pada masyarakat modern. Kehadiran internet secara langsung telah mengubah persepsi dan gaya hidup masyarakat bahkan bangsa. Bagi sekelompok masyarakat tertentu, internet menjadi sebuah kebutuhan pokok yang harus ada dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan apabila banyak orang atau institusi yang memanfaatkan jasa layanan internet. Pengaruh luar biasa dari kehadiran internet juga terjadi di dunia sastra. Berbagai situs yang menyajikan informasi yang dibutuhkan mengenai sastra dari tahun ke tahun semakin banyak.

Bersamaan dengan kemunculan situs-situs sastra tersebut lahir juga kemudian istilah cybersastra atau sastra cyber. Sastra cyber memberikan gaya baru dalam memfasilitasi sastrawan berkeaktivitas. Endaswara (2003) menjelaskan istilah sastra cyber sebagai aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet. Perubahan teknologi informasi ternyata membawa perubahan yang sangat besar dalam aktifitas

jurnalisme, batasan geografis menjadi kecil dan desa global menjadi internet (Subhi: 2017).

5. Indikator Novel yang Baik

Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk membuat penilaian atau tolak ukur terhadap keberhasilan sebuah karya sastra dapat dilakukan dengan mencermati enam kriteria, yaitu:

a) Inovasi

Dalam hal ini, acuan yang dijadikan dasar adalah kenyataan bahwa sastra selalu dalam ketegangan antara konvensi dan inovasi. Untuk melihat kebaruan dalam karya sastra, harus bisa mencermati unsur intrinsik yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, acuan untuk menentukan bukan pada tema karya yang bersangkutan melainkan pada semua unsur intrinsik yang ada pada karya-karya sebelumnya. Sebagai contoh, novel "Siti Nurbaya" (1992) atau "Salah Asuhan" (1928) dapat dilihat kebaruannya maka harus melihat karya yang terbit sebelumnya, yaitu "Azab dan Sengsara" (1920).

Perbaharuannya terdapat dalam Novel "Azab dan Sengsara" yang menjelaskan adat dan peranan kaum laki-laki memperoleh kemenangan, sedangkan dalam "Siti Nurbaya" menjelaskan adat dan kaum laki-laki sama-sama kalah meskipun Siti Nurbaya mengalami hal yang sama. Akan tetapi dalam Novel "Salah Asuhan" kaum laki-laki kalah karena yang dihadapi perkawinan kaum antar bangsa.

b) Kepaduan

Yaitu aspek penilaian dari segi pilihan kata (diksi) yang digunakan untuk membangun tema. Misalnya dalam puisi Chairil Anwar yang berjudul "Aku", satu baitnya terkadang hanya terdiri dari satu kata. Letak kepaduannya terdapat pada makna setiap bait yang tidak memerlukan banyak kata disetiap baitnya. Justru tampak padat dan lugas yang menggambarkan kegelisahan dan penderitaan

dalam puisi tersebut. Sedikitnya bait memeperlihatkan kepaduannya karena benar-benar mendukung tema.

Contoh lain dalam novel karya Hamka berjudul "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" (1939), dari segi novel ini mengangkat persoalan adat yang dibenturkan dengan masalah keturunan dan perantau. Tema dalam novel tersebut tidak lepas dari unsur latar tempat (Minangkabau), latar sosial (lingkungan keluarga dan status sosial tokoh-tokohnya), karakter tokoh didalamnya, bentuk surat-menyurat (yang digunakan Zainuddin dan Hayati) yang memberi ketegangan dari satu peristiwa ke peristiwa berikutnya. Tampak tema, tokoh, dan alur yang saling mendukung dan menciptakan kepaduan dalam keseluruhan cerita novel tersebut.

c) Komplektisitas

Yaitu kerumitan dalam karya sastra. Sebagai contoh dalam novel, novel populer semua persoalan (konflik) dapat diselesaikan secara gampang dibanding novel klasik. Sebagai contoh dalam karya Ali Topan yang berjudul "Anak Jalanan" mengisahkan kekasih yang dibawa kabur kemudiam orang tau kekasihnya semula tidak merestui hubungan anaknya, namun akhirnya terpaksa merestui dan mereka pun akhirnya menikah. Sedangkan dalam novel klasik "Siti Nurbaya" sangatlah rumit permasalahan yang disajikan.

d) Orisinalitas (Keaslian)

Yaitu penilaian yang digunakan untuk melihat keaslian karya sastra, walaupun dengan cara melihat karya-karya yang terbit sebelumnya yang dalam pelaksanaannya kriteria orisinalitas bertumpang tindih dengan kriteria kebaruan. Aspek yang digunakan untuk menilai orisinalitas karya sastra novel adalah tema, latar, tokoh, alur, sudut pandang. Sedangkan puisi keorisinalitasnya dengan bait, larik, diksi atau majas. Jika drama maka aspek yang nilai dari segi tokoh tema, latar, alur, dialog dan pemanggungan. Dilihat dari catra penyajiannya (novel) bagaimana pengarang

menyampaikan kisahnya, (puisi) dengan citraannya, dan (drama) dengan dialog dan pertunjukan panggungnya.

e) Kematangan (berwawasan atau intelektualitas)

Yaitu menyangkut pengarang dalam menyajikan dan menyelesaikan persoalannya atau tidak. Kriteria ini berkaitan dengan bagaimana pengarang mengolah kenyataan faktual, baik peristiwa besar maupun biasa menjadi sesuatu yang memukau, mempesona dan merangsang emosi pembaca.

f) Eksploratif

Yaitu kedalaman makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Seperti puisi “layang-layang” karya Seperti yang sebenarnya menggambarkan analogi kehidupan manusia yang memiliki semangat gairah, keinginan, yang membawanya hidup menjadi lebih bermakna, seperti membenteng dengan serangkaian harapan. Dan ketika manusia berusaha meraih harapan-harapan itu, ia akan berhadapan dengan berbagai konflik yang harus di selesaikan, (<http://goesprih.blogspot.com/2008/06/kriteria-penilaian-karya-sastra.html>, diakses pada 20 Desember 2019).

6. Genre spiritual Muslim

Adalah sebuah karya tulis yang mengandung banyak konten dalam bentuk novel, puisi, cerpen, dan lainnya yang mengandung kerohanian dan kedekatan dengan tuhan yang berhubungan dengan agama. Genre ini berupa kisah cinta, keluarga, persahabatan yang di dalamnya mengandung unsur islami dan cocok untuk pembaca yang ingin berhijrah, (<https://www.wattpad.com/610301930-pengertian-genre-di-wattpad-rohani-spiritual>, diakses pada 5 September 2019).

E. Cara Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Novel di Aplikasi Wattpad

Secara umum media dakwah dibagi menjadi tiga yaitu dengan lisan, tulisan, dan audio visual. Terkait penelitian ini menggunakan media tulisan dalam aplikasi, maka Ali Aziz mengemukakan keunggulan media

dakwah menggunakan internet. Berikut kelebihan media dakwah berbasis internet: a) jangkauan lebih luas tanpa terhalang batas kultural dan geografis, b) informasi/pesan dakwah dapat sampai pada mad'u dengan cepat, c) siapa saja dapat mengakses internet tidak terbatas umat islam saja, e) dakwah melalui internet dapat membuka peluang atau kesempatan melakukan hubungan komunikasi (dialog) keagamaan secara langsung (Ilaihi, 2010: 108).

Bentuk penyampaian nilai pesan dalam karya sastra novel dibagi menjadi dalam karya sastra novel dibagi menjadi dua yakni teknik penyampaian secara langsung dan teknik penyampaian secara tidak langsung. Teknik ini sebenarnya mirip dengan teknik penyampaian karakter tokoh yang dapat dilakukan secara langsung, *telling*, dan tidak langsung, *showing*, atau keduanya sekaligus (Nurgiyantoro, 2013: 460-461).

a. Bentuk Penyampaian Secara Langsung

Penyampaian pesan secara langsung identik dengan cara pelukisan tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Hal ini bisa dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan moral kepada pembaca, teknik penyampaian ini disebut praktis dan komunikatif, yaitu pengarang dapat dengan mudah menguraikan pesanya, dan pembaca dapat dengan mudah memahami pesan tersebut (Nurgiyantoro, 2013: 461).

b. Bentuk Penyampaian Secara Tidak Langsung

Bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung sengaja dibuat oleh pengarang secara tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lain. Bentuk penyampaian ini sebenarnya ingin menyampaikan dan menawarkan sesuatu, tetapi ia tidak serta-merta melakukannya secara vulgar karena pengarang secara sadar telah memilih jalur ceritanya. Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat memahami secara langsung pesan yang ingin

disampaikan pengarang, hal ini bisa menjadikan salah tafsir oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 467).

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL “DEAR ALLAH”

A. Profil Konten Dear Allah

Judul konten	: Dear Allah
Penulis konten	: dianafebi_
Penerbit konten	: Wattpad
Tahun terbit	: 2019
Jumlah part	: 27
Jumlah dilihat	: 9,3 juta kali
Disukai	: 458,9 ribu
Komentar	: 20,3 ribu

Daftar isi konten Dear Allah karya dianafebi_, sebagai berikut:

1. Dear Allah, Why him?
2. Retak
3. Kenyataan Pahit
4. Jawaban Khitbah
5. La Tahzan
6. Suratn Takdir
7. Musibah dan Anugerah
8. Seorang Imam dan Makmum
9. Terluka
10. Antara Naira, Athifa dan Genta
11. Dibalik Ego
12. Keluarga Wildan
13. Sempurna
14. Cinta Genta

15. Situasi
16. Sesuatu Akan Terjadi
17. Terungkap
18. Part Of Wildan
19. Bukti Cinta
20. Cinta dan Obsesi
21. Satu Beban Terangkat
22. Dua Kata Mengubah Segalanya
23. Seorang Imam dan Makmun (2)
24. Sisi Lain Naira
25. Tetaplah Seperti Itu
26. Keluarga Wildan (2)
27. Hembusan Napas

B. Sinopsis Konten Dear Allah

Konten Wattpad Dear Allah karangan Dianafebi menceritakan kehidupan seorang perawat bernama Naira sebagai tokoh utama, ia bekerja sebagai perawat di bangsal perinatologi atau bagian perawatan bayi yang baru lahir. Di rumah sakit itu dia bertemu dengan Wildan yang berprofesi sebagai dokter ahli bedah spesialis *obgyn*, sebelumnya Naira juga pernah bertemu dengan Wildan di pesantren kilat enam tahun yang lalu. Pertemuan yang singkat itu ternyata menyisakan benih cinta diantara keduanya terlebih Naira yang hanya bisa memendam tanpa berani mengatakan.

Waktu telah banyak berlalu, begitupun perasaan Wildan terhadap Naira, rupanya dia telah memiliki gadis lain yang ia cintai. Zulfa adalah dokter yang cantik, ramah, anggun dan pintar. Disaat Naira ingin menjauh dari Wildan justru sebaliknya dia selalu bertemu dengan laki-laki itu, terlebih saat dimintai tolong oleh Wildan untuk membuatkan surat undangan pernikahannya Naira merasa sakit yang amat. Kenapa bukan aku saja yang menjadi Zulfa, alangkah beruntungnya gadis itu akan menikah dengan dokter tampan nan baik hati.

Sehari sebelum pernikahan mereka tiba-tiba Genta datang untuk melamar Naira, terlebih Wildan selalu memojokkan naira untuk menerima pinangannya. Genta adalah rekan kerja satu rumah sakit, dia berprofesi sebagai dokter umum. Wildan selalu meyakinkan Naira bahwa temannya itu laki-laki yang sholih lagi hafidz dan berasal dari keluarga baik-baik. Setelah seminggu berdoa dan sholat istikharoh akhirnya Naira menerima lamaran Genta, ia berusaha menepis rasa suka terdapat Wildan yang akan menjadi milik oran lain dan menerima Genta sebagai calon suaminya. Namun takdir berkata lain, pagi- pagi buta sebelum sebelum shubuh Latifa adik Wildan datang kerumah Naira memberitahukan bahwa Zulfa telah kabur dari rumahnya semalam dan hanya meninggalkan surat. Kursi tamu sudah berjejer rapi, hiasan indah sudah siap menyambut tamu yang datang begitulah kiranya suasana rumah Wildan sekarang sedangkan akad nikah kurang beberapa jam lagi dilaksanakan. Wildan begitu terpukul dan mengurung dirinya di kamar, beberapa teman sudah membujuknya untuk keluar. Naira datang diantar Latifa barangkali kakaknya mau mendengarkan ucapan sahabatnya, akhirnya Wildan membuka pintu kamar setelah Naira bujuk.

Jodoh tidak ada yang tahu, sekuat apapun berlari jika memang telah digariskan pasti datang juga masanya. Tante Fatimah tiba-tiba mendekati Naira dan meminta agar dirinya menjadi pengantin pengganti untuk Zulfa, demi menyelamatkan kehormatan keluarga Ibu Wildan memohon dengan sangat kepadanya. Perasaan bimbang dan rasa cinta dahulu kini bersemi kembali. Genta yang mengetahui hal itu mencoba ikhlas melepaskan Naira untuk Wildan.

Pernikahan Wildan dan Naira telah dilaksanakan, aroma bahagia dan kasih sayang harusnya tercium dari pasangan pengantin baru ini. Setiap hari hanya ada sandiwara didepan orang banyak bahkan kepada keluarga sendiri. Pada dasarnya Wildan sangat mencintai Zulfa dan belum rela posisinya digantikan, tidak ada romantisme dalam pernikahan mereka hanya perubahan sikap Wildan yang semakin kentara. Wildan yang Naira kenal

bukan seperti yang dulu, tidak menghargai perempuan dan sering marah-marah.

Keluarga besar Wildan datang kerumah untuk mengadakan syukuran atas pernikahan mereka, terlihat jelas Naira tidak dihargai oleh saudara-saudaranya. Terlebih Aneke ponakan Wildan yang terang-terangan memuji Zulfa dan mengutarakan ketidaksukaanya terhadap Naira. Hanya doa dan kesabaran yang bisa Naira lakukan berharap Wildan dapat mencintainya. Belum ada seminggu usia pernikahan mereka Wildan meminta cerai enam bulan lagi, betapa sempurna luka di hati Naira. Genta yang mendapati dugaan bahwa Naira tidak diperlakukan dengan baik oleh Wildan dan ternyata benar. Dia kecewa terhadap sikap temannya yang menelantarkan orang yang dicintainya, bahkan ada niatan merebut Naira kembali jika memang mereka berpisah.

Situasi menjadi semakin buruk ketika Wildan mendapati buku diary Naira dirumah mertuanya yang tertulis bahwa dia mencintainya ketika bertemu di pesantren kilat, amarah Wildan tidak bisa dibendung lagi detik itu juga ia menalak Naira dan secepatnya akan mengurus surat cerai. Wildan beranggapan Naira bersenang-senang diatas kesusahan Wildan ditinggalkan oleh Zulfa, andai saja Naira jujur terhadap perasaanya dari dulu pasti tidak banyak hati yang akan terluka, begitu Wildan menyalahkan istrinya.

Kecelakaan tidak bisa dihindari ketika mobil Wildan melaju cepat dan tersambar truk di persimpangan jalan, kondisinya kritis hampir saya nyawanya tidak tertolong. Naira yang merawat suaminya dan menunggu di ruang ICU bahkan rela tidak pulang, Wildan koma karena benturan keras dikepalanya. Perempuan mana yang setabah Naira masih mau merawat suaminya atas perlakuan kasar tempo hari.

Waktu berlalu tidak terasa sebulan Wildan sakit, tidak pernah lelah Naira berdoa dan membacakan al-qur'an disamping tubuh suaminya. Akhirnya Allah mengabulkan doanya dengan kesadaran Wildan, namun apa yang terjadi setelah dia bangun justru kata perceraian yang pertama kali ia

tanyakan, Naira sudah meminta maaf atas kesalahannya namun Wildan tetap saja tidak mau menerima. Tanpa disadari Latifa mendengar percakapan itu, dia menangis dan memohon kepada Naira supaya tetap melanjutkan pernikahan. Hampir saja Naira menyerah karna sesuatu yang tidak baik untuk apa dilanjutkan, entah apa yang tiba-tiba Wildan rasakan dia meminta Naira melanjutkan pernikahan ini demi ibu dan adiknya. Naira kaget dan mantap melanjutkan berkat ucapan suaminya.

Sikap Wildan sekarang berubah, perlahan dia membaik seperti dulu yang Naira kenal. Bahkan ketika Aneke mencelakai Naira dalam acara keluarga Wildan memarahinya. Kini Naira tengah merasakan hasil kesabaran dari menunggu cinta Wildan untuknya.

C. Part Dalam Konten Dear Allah

Konten Dear Allah karya Dianafebi_ ini keseluruhan memiliki 27 part. Peneliti mereduksikan dengan mengambil 14 part yang berhubungan dengan pesan dakwah, yaitu: pesan akidah terdapat dalam part 21. Pesan syariah terdapat dalam part 19, 9, 3, 23, 7, 3 dan part 26. Pesan akhlak dibagi menjadi dua, *akhlaqul karimah* terdapat dalam part 12, 25, 21, 22 dan *akhlaqul mazmumah* terdapat dalam part 21, 26, 11, dan part 17. Sedangkan part 26 dan 25 untuk objek penelitian penyampaian pesan secara langsung dan part 6 dan 21 untuk objek penelitian secara tidak langsung.

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DAN CARA PENYAMPAIANNYA DALAM APLIKASI WATTPAD GENRE SPIRITUAL MUSLIM NOVEL “DEAR ALLAH”

Dakwah merupakan konsep yang mengandung arti menyeru kepada yang baik menurut Islam. Pengertian dakwah sebagaimana dapat dipahami dalam surat An-Nahl ayat 125 yang mempunyai makna luas dan mendalam, kegiatan berdakwah adalah tugas yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u (penerimaan pesan) dapat disebarkan melalui media yang memungkinkan untuk diterima. Dengan kemajuan teknologi dan sains yang diperoleh saat ini dakwah dapat disebarkan melalui televisi, radio, surat kabar, novel, bahkan melalui jaringan internet. Media tulisan dapat menjadi wasilah dakwah untuk tercapainya tujuan perbaikan dalam masyarakat. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren, salah satu batasan sastra adalah segala sesuatu yang tertulis. Hubungannya dengan dakwah, sastra dapat dijadikan media dakwah secara tertulis. Sastra disamping sebagai alat penyebaran ideologi, juga dianggap mampu memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya.

Penulis menggunakan metode analisis isi untuk mendapatkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang dokumentasi. Melalui metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap media komunikasi yang disampaikan oleh media massa. Setelah membaca, meneliti, memahami dan menganalisis konten “Dear Allah”, penulis menemukan cara menyampaikan pesan pada karya sastra novel dan beberapa pesan dakwah di antaranya adalah akidah, syariah, dan akhlak.

A. Pesan Dakwah Dalam Aspek Akidah

Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Kaitan antara *aqdan*

dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjajian (Sudirman, 2002: 2). Seperti yang diungkapkan oleh Syekh Hasan al Banna dalam *Majmu'ar Rasaail* bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.

Sedangkan Abu Bakar al Jazairi dalam kitab *Aqidah al Mukmin* bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan ditolak segala sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran itu (Sudirman, 2011: 7-8).

Akidah yang juga disebut keimanan merupakan ajaran yang bersifat fundamental, yang berkaitan dengan dasar-dasar dalam islam. Akidah merupakan hal yang asasi, dan di atasnya ajaran islam yang lain dibangun. Akidah bagaikan pondasi yang di atasnya terdapat bangunan syariat dan akhlak (Raya, dkk, 2003: 23). Peneliti memukan beberapa pesan akidah yang terdapat dalam konten “Dear Allah”.

a. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Part 21

Qadha menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberitakan, menghendaki dan menjadikan. Sedangkan qadhar yaitu batasan atau menetapkan ukuran. Dijelaskan bahwa qadhar adalah ketetapan Allah yang sudah ditentukan dan tidak ada yang mengetahui, sedangkan qadhar adlah ketetapan Allah yang telah terbukti atau telah terjadi.

Pecaya dan mengimani takdir merupakan rukun iman keenam, iman kepada ketentuan Allah akan menumbuhkan ketenangan batin, keteduhan hati, kepercayaan diri, dan berani mengambil mana tindakan yang benar dan tindakan yang salah (Al- 'alawy, 2006: 431).

Iman kepada qadha dan qadhar Allah berarti percaya dan yakin sepenuh hati bahwa Allah mempunyai kehendak, ketetapan, keputusan atas semua makhluk termasuk semua kejadian yang menimpa makhluk segala sesuatunya telah ditetapkan oleh Allah. Dalam QS. Al-Hadid ayat 22 :

ما أصاب من مصيبة في الأرض ولا في أنفسكم إلا في كتاب من قبل أن نبرأها
إن ذلك على الله يسير ٢٢

Artinya: *“Tiadalah suatu bencana menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu, melainkan dahulu sudah tersurat dalam kitab (lauhul mahfuz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”*

Pada part ini terdapat pesan dakwah yaitu iman kepada qadha dan qadhar Allah yang merupakan rukun iman keenam.

Tabel 1, narasi ketika Aathifa sedang dinasehati Aisyah

No	Part	Narasi / Dialog
1	21	Athifa sadar, cinta tak harus memiliki dan cinta akan tau kemana tempatnya berdiam mengikuti takdir yang telah ditulis sempurna oleh Sang Pembolak-balik Hati manusia.

Part 21 menceritakan tentang Aisyah yang sedang menasihati Athifa, ia merasa kesal dengan perlakuan Athifa kepada Naira yang semena-mena dan kasar. Perubahan sikap Athifa ini lantaran Naira telah menikahi sepupunya Wildan dan meninggalkan pertunangannya dengan Genta sedangkan Athifa sendiri mempunyai rasa terhadap Genta, dia merasa semua ini tidak adil dan Naira adalah orang yang jahat. Aisyah mencoba menyadarkan Athifa bahwa cinta tidak selalu memiliki dan mengikuti takdir yang telah ditulis oleh Allah, secinta-

cintanya Genta kepada Naira jika Allah telah mentakdirkan jodoh dengan Athifa pasti ia akan kembali. Atas nasihat itu Athifa sadar bahwa tidak seharusnya menyalahkan orang lain dalam urusan jodoh dan percaya kepada Allah.

B. Pesan Dakwah dalam Aspek Syariah

Menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dan juga dengan tuhanNya, dan mengatur hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam pengertian lain syariah adalah suatu tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai ridha Allah, syariah meliputi ibadah, muamalah, munakahat, jiyanat dan siyanah (Sudirman, 2011: 129).

Syariah dapat dipahami sebagai bentuk perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus ditinggalkan oleh seorang muslim. Syariah dapat diartikan sebagai segala aturan yang diturunkan oleh Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Allah, dan manusia dengan alam. (Raya, 2003: 25). Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa pesan dakwah dalam konten “Dear Allah”.

1. Berdoa

Part 19

Berdoa adalah mengajukan permohonan kepada Allah. Berdoa adalah bukti pengakuan terhadap kekuasaan Allah, karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya semua permintaan dan kebutuhan manusia bisa terpenuhi (Muchtar, 2005: 27). Firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun ayat 60

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ٦٠

Artinya “berdoalah kamu kepadaku maka akan Ku kabulkan itu.”

Doa merupakan *mukhul* ibadah (otaknya ibadah), karena doa merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan atas kekuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan doa dalam ajaran agama islam sangat luar biasa,

karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Islam menilai orang yang tidak pernah berdoa adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong (Sudirman, 2011: 250-251).

Tabel 2, narasi Naira bersedih dan Aisyah memerintahkannya berdoa daripada menangis

No	Part	Narasi/dialog
1	19	Perlahan tangisan Naira mereda. Apa yang di katakan Aisyah memang benar. Percuma dia menangis ini semua, keadaan Wildan tidak akan bisa menjadi baik. satu-satunya jalan keluar untuk musibah ini hanyalah doa, karena doa adalah cara yang tepat untuk memohon pada Sang Pencipta agar keadaan suaminya lebih baik lagi.

Naira tidak kunjung berhenti menangis suaminya yang baru saja terkena kecelakaan, Aisyah berkaca-kaca melihat sahabatnya seperti itu. Dia membujuk Naira agar berhenti menangis dan tidak terbawa dalam sedih yang berkepanjangan. Aisyah memerintah Naira agar berdoa kepada Allah tempatnya bergantung, air mata tidak ada gunanya jika terus meratapi kesedihan tanpa diiringi doa. Ada Allah tempat segala mencurahkan isi hati serta meminta pertolongan, sikap Naira menunjukkan bahwa Allah maha segalanya.

2. Sholat

Part 9, 3, dan 23

Islam telah mengagungkan kedudukan shalat dan menempatkannya dalam posisi yang mulis yaitu sebagai rukun islam yang paling agung setelah dua kalimat syahadat. Shalat merupakan ibadah pertama yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah

pada hari kiamat. Dari Abdullah bin Qarth radhiallahu anhu bahwa Nabi Muhammad bersabda “Amal ibadah yang pertama yang akan dihisab oleh Allah pada hari kiamat adalah shalatnya, jika shalatnya baik maka aiklah seluruh amalnya yang lain, jika shalatnya rusak maka rusaklah seluruh amal yang lain.”

Shalat juga sebagai alat yang dapat menghapus dosa, dari Abi Hurairah Nabi Muhammad bersabda: Bagaimana pendapat kalian jika ada sebuah sungai dihadapan pintu salah seorang diantara kalian dan dia mandi lima kali sehari, maka apakah akan ada daki yang tertinggal?, para sahabat berkata: Tidak ada daki yang tertinggal pada jasadnya. Rasulullah bersabda “Itulah perumpamaan shalat lima waktu dimana Allah menghapuskan kesalahan dengannya.”

Shalat juga merupakan pesan terakhir yang diwasiatkan Rasulullah pada umatnya saat beliau menghadapi sakaratul maut (Sudarto, 2018: 23-24). Dari penjelasan diatas telah di sebut sebanyak tiga kali bahwa shalat adalah penting bagi kaum muslim dan jangan sampai ditinggalkan.

Selain itu, shalat berjamaah juga dapat menghadirkan berkah Allah. Majelis dzikir dan doa yang ada di dalamnya setiap orang yang melakukan itu memiliki satu atau lebih sifat baik dan kesempurnaan insani. Misalnya jika ada seorang manusi sempurna disana, dia merupakan perantara turunnya berkah. Ketika orang-orang berhimpun dalam shalat, dzikir, dan doa, mereka seolah membentuk bangunan manusia sempurna yang mampu menghadirkan berkah (Wahidi, 2009: 196).

Dari Anas *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah SAW pada suatu malam mengakhirkan shalat Isya sampai tengah malam. Kemudian beliau menghadap kami setelah shalat, lalu bersabda:

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة

“Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650).

Tabel 3, dalam part 9 dialog Naira. Part 3 dan 23 narasi Naira sholat

No	Part	Dialog/Narasi
1	9	“Oh begitu ya,” aku menghembuskan napas kecewa, “yasudah saya sholat shubuh dulu, Bu,” aku permisi untuk kembali ke kamar dan mengerjakan sholat shubuh.
2	3	Malam itu juga ku melaksanakan sholat istikharoh, jika memang jawaban Allah jodohku adalah Genta, mau tidak mau aku harus mengatakan iya, jika tidak aku harus tetap berdoa agar segera dipertemukan dengannya, jodohku.
3	23	Untuk kali pertamanya, sajadahku bersanding dengan sajadahnya. Untuk kali pertamanya setelah tiga bulan menjalani pernikahan, kami sholat fardhu berjamaah. Alhamdulillah ya Allah, hamba bahagia.

Pada part sembilan, di hari pertama pernikahannya Naira ingin mengajak Wildan untuk sholat subuh berjamaah, namun yang ditunggu tidak kunjung datang, sampai orang tua Wildan pulang dari masjid akhirnya Naira tau kalau suaminya sedang bertugas di rumah sakit karena ada operasi mendadak semalam, akhirnya Naira sholat subuh sendirian.

Pada part yang ketiga Naira berusaha memilih jalan keluar dengan sholat istikharoh sebelum menjawab lamaran Genta. Ia meminta kepada Allah untuk dimantapkan hatinya memilih Genta bukan Wildan, serta diberikan laki-laki yang baik.

Part ke-23 ini Naira merasa sangat senang ketika Wildan mau menjadi imam dalam sholatnya. Setelah tiga bulan pernikahan mereka akhirnya Wildan mau sholat berjamaah dengan Naira.

Shalat berjamaah merupakan sebuah amalan yang sangat utama, jauh lebih utama daripada shalat sendirian. Ibnu Umar radhiyallahu'anhuma meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad bersabda, "Shalat berjamaah dua puluh tujuh derajat lebih utama daripada shalat sendirian." Bukhari rahimahullah menuturkan, dahulu Al-Aswad bin Yazid An-Nakha'i salah seorang pembesar tabi'in-, apabila tertinggal shalat jamaah maka dia pergi ke masjid yang lain untuk mencari shalat jamaah. Sedangkan Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, apabila beliau sampai di masjid sementara shalat jamaah telah selesai dilaksanakan, maka beliau mengumandangkan adzan dan iqamah lantas melakukan shalat secara berjamaah.

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, "Yang tampak bagi saya, dengan membawakan riwayat dari Al-Aswad dan Anas tersebut, Bukhari ingin memberikan isyarat bahwa keutamaan yang disebutkan dalam hadits-hadits dalam bab ini hanya berlaku bagi orang yang melakukan shalat jamaah di masjid, bukan bagi orang yang melakukan shalat jamaah di rumahnya." Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata, "Para ulama sepakat bahwa shalat berjamaah di masjid termasuk ibadah yang paling utama dan ketaatan yang paling mulia..."

An-Nawawi rahimahullah mengatakan, "Para sahabat kami ulama madzhab Syafi'i beragumen dengan hadits-hadits ini untuk menyatakan bahwa berjamaah bukanlah syarat sah shalat. Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah menuturkan, sebagian ulama berpendapat bahwa shalat wajib secara berjamaah merupakan syarat sahnya shalat.

Mereka beranggapan bahwa apabila seseorang yang diperintahkan untuk berjamaah, yaitu kaum laki-laki tidak mengerjakan shalat wajib secara berjamaah maka shalatnya sia-sia dan tidak diterima. Pendapat ini dianut oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

rahimahullah dan merupakan sebuah pendapat yang diriwayatkan dari Imam Ahmad. Namun, pendapat itu adalah pendapat yang lemah. Sebab Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menyatakan, “Shalat berjamaah dua puluh tujuh derajat lebih utama daripada shalat sendirian.” Adanya pengutamaan itu menunjukkan bahwa amal yang dinilai kurang utama itu masih memiliki keutamaan. Konsekuensi dari adanya keutamaan tersebut adalah amalan itu masih sah dilakukan. Sebab amal yang tidak sah tidak mungkin punya keutamaan, bahkan berdosa jika dikerjakan. Maka hadits ini merupakan dalil yang sangat jelas menunjukkan bahwa shalat sendirian itu hukumnya sah. Demikian menurut Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah, (A. Darussalam: 2016).

3. Khitbah

Part 3

Khitbah adalah permintaan seorang laki-laki untuk menguasai seorang wanita tertentu dari keluarga dan bersekutu dalam urusan keersamaan hidup, atau dapat jugadiartikan seorang laki- laki yang menampakkan kecintaannya untuk menikahi seorang wanita yang halal dinikahi secara syara’. Adapun pelaksanaannya beragam, adakalanya peminang itu sendiri yang meminta langsung kepada yang bersangkutan atau melalui keluarga, bisa juga melalui utusan seseorang yang dapat dipercaya untuk meminta oarang yang dikehendaki.

Ulama fiqh, syariat, dan perundang-undangan sepakat bahwa tujuan pokok khitbah adalah berjanji akan menikah dan belum ada akd nikah. Khitbah tida mempunyai hak dan pengaruh seperti akad nikah. Dalam akad nikah mempunyai ungkapan khusus (*ijab qobul*) dan seperangkat syarat tertentu. Dengan demikian segala sesuatu yang tidak seperi itu maka bukan akad nikah secara syara’. Karakteristik khitbah hanya semata berjanji akan menikah. Masing-masing calon pasangan hendaknya mengembalikan ini didasarkan pada pilihannya sendiri karena menggunakan haknya sendiri secara murni, tidak ada hak intervensi orang lain. Bahkan jika mereka telah sepakat, kadar mahar

dan bahkan mahar itu telah diserahkan sekaligus atau wanita terpinang telah menerima berbagai hadiah dari peminang, atau telah menerima hadiah yang berharga. Semua itu tidak menggeser status janji (*khitbah*) yang dilakukan karena tuntutan maslahat, diantara maslahat yaitu jika dalam akad nikah didasarkan pada kelapangan dan kerelaan hati kedua belah pihak tanpa ada tekanan dan paksaan dari manapun (Hawaz dan Azzam: 2011).

Hikmah disyariatkannya khitbah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Isra' ayat 70:

ولقد كرّمنا بني آدم وحملناهم في البر والبحر ورزقناهم من الطيبات وفضلناهم على كثير ممن خلقنا تفضيلاً ٧٠

Artinya “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu adam, dan Kami angkat mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Tabel 4, narasi Naira tentang pertunangannya

No	Part	Narasi/dialog
1	3	Jadi laki-laki itu Genta. Laki-laki yang akan mengkhitbahku itu Genta?

Genta datang ditemani Wildan datang kerumah Naira dengan maksud melamar.

4. Ikhlas

Part 7

Ikhlas adalah kesediaan menerima kenyataan yang dihadapi, dalam masa pahit pun ia tidak mengeluh dan menimpakan kesalahan kepada orang lain atas apa yang dialaminya. Tangguh menahan derita maupun kegagalan walaupun sudah berusaha secara maksimal untuk menemukan jalan keluar, tidak langsung pasrah begitu saja.

Orang yang ikhlas disebut *mukhlis* artinya “yang tulus”, “yang jujur”, “yang bersih”. Secara terminologis mukhlis adalah orang yang mengikhlaskan hati setulus-tulusnya dalam upaya memurnikan ketaatannya kepada Allah. Sehingga perilakunya selalu dilandasi oleh keikhlasan dan semangat taat kepada Allah (Ensiklopedia Al-Qur’an, 1997: 277). Dalam konteks ini, ikhlas yang terwujud dalam sikap tulus, tidak dapat dilepaskan dari penyerahan diri.

Melalui keyakinan yang demikian itu, maka dalam segala aktivitas seorang muslim akan berbentuk sikap tulus yang ikhlas. Senantiasa menerima segala bentuk ketentuan dan keputusan Allah yang dihadapi ataupun yang diterimanya, yakin bahwa segala ketentuan Allah pasti ada hikmahnya dan apa yang sedang dijalani sudah termasuk dalam ketentuan yang Maha Pencipta (Jalaluddin, 2016: 50-51).

على الإخلاص لله وحده، وعبادته لا شريك له، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة مات والله عنه راضٍ". قال أنس : وهو دين الله الذي جاءت به الرسل، وبلغوه عن ربهم قبل هرج الأحاديث ، واختلاف الأهواء، وتصديق ذلك في كتاب الله في آخر ما نزل يقول الله : { فإن تابوا }

Dari Anas ibn Malik, dia berkata, Rasulullah bersabda: Barang siapa memisahkan diri dari dunia dengan ikhlas karena Allah dan ibadah kepadaNya yang tidak menyukutukannya, dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat kemudian ia mati, maka Allah ridho terhadapnya. Anas berkata: itulah agama yang para utusan datang dengan membawa agama tersebut, dan para utusan menyampaikan itu semua dari Tuhan mereka sebelum datang (turun cerita perang) dan bercampurnya hawa nafsu. Pembeneran itu semua ada pada akhir sesuatu yang telah diturunkan (Abu ‘Abdullah, 2014: 56).

Tabel 5, part 7 pertama narasi Naira dan part 7 kedua dialog Genta

No	Part	Narasi/dialog
1	7	Alhamdulillah jika orang tuaku sudah meridhoinya, kini aku menjalani dengan ikhlas keputusan ini.

2	7	Dia terdengar tertawa samar, “Sudahlah, Nai, tidak apa-apa, kamu memang bukan jodohku”
---	---	--

Part tujuh yang pertama menceritakan Ibu Wildan meminta Naira menjadi pengantin pengganti untuk anaknya demi menyelamatkan kehormatan keluarga. Akhirnya khitbah Genta berhasil dibatalkan dengan meyakinkan orang tua Naira lalu disambung lamaran Wildan kepada Naira. Umi hanya bisa mendukung keputusan Naira dan bahagia siapapun pilihan anaknya. Setelah mendapat ridho dari kedua orang tuanya Naira pun yakin dan mantap menjalani kedepannya dengan ikhlas.

Pada part tujuh kedua, Genta merelakan Naira untuk menikah dengan Wildan dan membatalkan penghitbahan atasnya. Genta tidak mau memaksakan terhadap Naira untuk dijadikan istri, terlebih lagi Naira sudah menaruh rasa pada Wildan sejak lama. Dengan alasan itu akhirnya Genta merelakan Naira untuk menikah dengan Wildan.

5. Kewajiban Istri Terhadap Suami

Part 19 dan 26

Pada hakekatnya pengertian hak dan kewajiban itu apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat dan rukunnya, maka akan menimbulkan akibat hukum. Dengan demikian, akan menimbulkan hak dan kewajiban suami dan istri dalam keluarga.

Dalam bahasa inggris menggunakan kata *law* untuk menunjuk makna hak. Secara istilah pengertian hak adalah kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan atau berbuat sesuatu. Hak disini adalah apa-apa yang diterima dari orang lain sedangkan kewajiban adalah apa yang memang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Kewajiban timbul karena hak yang melekat pada subyek hukum, jadi dalam hubungan suami istri dalam rumah tangga suami mempunyai hak begitupula dengan istri, suami mempunyai

kewajiban dan istri juga mempunyai kewajiban. Menurut Dr. Ali Yusuf As-Subki (dalam Setyawati: 2014) hak dan suami istri dalam islam dibedakan dalam tiga bagian, (a) hak suami dan kewajiban istri, (b) hak istri dan kewajiban suami, (c) hak antara keduanya.

Dasar hukum hak dan kewajiban suami istri menurut islam terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 228:

والمطلقات يتربصن بأنفسهن ثلاثة قروء ولا يحل لهن أن يكتمن ما خلق الله في أرحامهن إن كن يؤمن بالله واليوم الآخر وبعولتهن أحق بردهن في ذلك إن أرادوا إصلاحا ولهن مثل الذي عليهن بالمعروف وللرجال عليهن درجة والله عزيز حكيم
٢٢٨

Artinya "Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Ayat diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kaum laki-laki diperintahkan untuk bergaul dengan istrinya dengan cara yang baik. kemudian hal lain yang perlu diperhatikan adala cara dan kewajiban dengan cara yang *ma'ruf* (Sudarto, 2018: 156-163).

Diantara hak suami dan istri adalah berdandan karenanya dengan berbagai perhiasan yang menarik. Setiap perhiasannya yang terlihat semakin indah akan membuat suami senang dan merasa cukup dan tidak perlu melakukan hal yang haram. Suatu yang tidak diragukan lagi bahwa kecantikan bentuk wanita adalah menambah kecintaan suami, dan melihat sesuatu yang menimbulkan kebencian akan mengurangi rasa citanya (Hawwas dan Azzam, 2009: 225).

Tabel 6, part 26 narasi Naira merawat suami dan part 19 narasi Naira ketika di dandani

No	Part	Narasi/dialog
1	26	Setiap Naira datang, wanita itu akan membersihkan dengan hati-hati tangan, kaki, dan wajah suaminya, merapikan tempat tidurnya, memberikan makanan

		melalui selang kepada suaminya, membacakan ayat suci Al-qur'an untuknya dan naira melakukan itu atas dasar cinta.
2	19	Aku terdiam sebentar, meski hatiku bergejolak ingin menolak Mbak Jila untuk mendandaniku. Aku takut ini tabbaruj, berhias berlebih karena nanti aku akan jadi pusat perhatian. Manalagi pasti banyak orang yang akan melihat. Aku takut dosa, aku takut Mas Wildan juga menanggung dosa karena dandananku.

Pada part 26 ini Naira merawat suaminya yang sedang sakit dengan cara memberi makan, membersihkan tempat tidurnya, mengelap tangan dan kakinya. Sikap Naira menunjukkan bahwa dia telah melaksanakan kewajiban istri dengan merawat suaminya ketika sakit.

Pada part 19 terdapat sikap Naira yang sedang hendak dirias untuk pesta kondangan, namun ia takut jika kecantikanya menjadi dosa untuk dirinya ataupun suaminya karna membuat orang lain selain mahramnya menjadi tertarik. Adapun sikap Naira sebenarnya ingin menjaga kehormatan suami dengan bersolek, karena takut dibilang tidak bisa mengurus diri dan tidak bisa tampil sempurna bersama suami.

Dalam masyarakat Muslim, fikih atau secara umum disebut hukum berperilaku memberikan arahan tentang tata cara bertingkah laku yang didasarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Fikih berbicara mengenai segala bentuk tingkah laku manusia, termasuk di dalamnya hak dan kewajiban suami istri dalam membina keluarganya.

Dalam Kompilasi Hukum Islam menjelaskan bahwa kewajiban istri dalam perkawinan adalah sebagai berikut:

- a) Kewajiban utama bagi seorang isteri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami didalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.

- b) Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.
- c) Wajib taat kepada suami.
- d) Wajib menetap di rumah suami.
- e) Wajib mengasuh dan mendidik anak dengan baik.

Diantara hak suami atas istrinya adalah ditaati selama tidak mengarah pada perilaku maksiat. Sebagaimana sabda Nabi: *"Tidak ada kepatuhan terhadap makhluk yang maksiat kepada pencipta."* (HR. Al-Bukhari).

a) Taat kepada Suami

Rasulullah telah menganjurkan kaum wanita agar patuh kepada suami mereka, karena hal tersebut dapat membawa maslahat dan kebaikan. Rasulullah telah menjadikan ridha suami sebagai penyebab masuk surga. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Umi Salamah ra. Bahwa Nabi bersabda : *"Dimana wanita yang mati sedang suaminya ridha dari padanya, maka ia masuk surga"* (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi)

b) Tidak Durhaka kepada Suami

Rasulullah telah memberi peringatan kepada kaum wanita yang menyalahi kepada suaminya dalam sabdanya: *"Jika seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidurnya, tetapi ia tidak mau datang, suami semalaman murka atasnya, maka malaikat melaknat kepadanya sampai pagi"* (HR. Muttafaq Alaih).

juga menjelaskan bahwa mayoritas sesuatu yang memasukan wanita ke dalam neraka adalah kedurhakaanya kepada suami dan kekufuranya (tidak syukur) terhadap kebaikan suami.

c) Memelihara Kehormatan Dan Harta Suami

Di antara hak suami atas istri adalah tidak memasukkan seseorang kedalam rumahnya melainkan dengan izinnya, kesenangannya mengikuti kesenangan suami, jika suami membenci seseorang karena kebenaran atau karena perintah syara' maka sang istri wajib tidak mengizinkan diri ke tempat tidurnya. Dalam hadis Rasulullah:”*maka adapun hak kalian atas istri-istri kalian, sungguh mereka jangan menginjakkan tempat tidur kalian orang yang membenci kalian dan tidak mengizinkan dirumah kalian orang yang engkau benci*”.

d) Berhias untuk Suami

Di antara hak suami atas istri adalah berdandan karenanya dengan berbagai perhiasan yang menarik. Setiap perhiasannya yang terlihat semakin indah akan membuat suami senang dan merasa cukup. Sesuatu yang tidak diragukan lagi bahwa kecantikan bentuk wanita akan menambah kecintaan suami, sedangkan melihat sesuatu apapun yang menimbulkan kebencian akan mengurangi rasa cintanya. Oleh karena itu, selalu dianjurkan agar suami tidak melihat istrinya dalam bentuk membencikannya sekiranya suami meminta izin istrinya sebelum berhubungan. Ibnu Juraij berkata: Aku bertanya kepada Atha': “Apakah laki-laki perlu meminta izin kepada istrinya?” Ia menjawab:”tidak perlu.” Ini dimaksudkan tidak ada kewajiban untuk meminta izin, yang utama memberitahu istri ketika hendak berhubungan dan tidak mengejutkannya, karena ada kemungkinan dapat membentuk tingkah yang tidak disukai suami.

e) Menjadi Partner Suami

Allah telah mewajibkan suami bertempat tinggal bersama istri secara syar'i di tempat yang layak bagi sesamanya dan sesuai kondisi ekonomi suami, dan istri wajib menyertainya, di tempat tinggal tersebut. Istri tidak boleh keluar dari rumah

tanpa seizin suaminya, kecuali jika ia keluar rumah untuk berziara atau menjenguk kedua orangtuanya yang sedang sakit, atau keluarga lainnya ketika ia merasa aman dan tidak menimbulkan fitnah karena hal tersebut termasuk silaturrahim dan menjaga hubungan silaturrahim itu wajib, suami tidak boleh mencegah kewajiban tersebut. Akan tetapi, alangkah baiknya jika semua itu dengan ridha suami.

Istri wajib menyertai suami untuk musafir selama terdapat maslahat umum dan suami akan membuktikannya di daerah atau negeri yang dituju sebagaimana di negeri sendiri. Jalanya pun aman, baik terhadap jiwa, harta dan kehormatan, kecuali jika istri mempersyaratkan pada saat akad agar suami tidak membawa pindah atau musafir. Fuqaha berpendapat membiarkan urusan perkiraan maslahat untuk diputuskan dan bagi hakim memutuskan sesuai dengan maslahat yang dilihat (Hawwaz dan Azzam, 2009: 221-230).

C. Pesan Dakwah dalam Aspek Ahklak

Ahklak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Apanila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan dan perilaku yang baik dan mudah, maka hal ini disebut dengan *akhlakul karimah* atau akhlak terpuji (*mahmudah*). Dan jika kondisi batin itu jelek yang terlaksana dalam perkataan, tingkah laku, perbuatan maka dinamakan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).

Sehingga nabi diutus oleh Allah semata-mata untuk menyempurnakan akhlak seperti yang diriwayatkan Imam Bukhori yang berbunyi "*innama bu'itstu li utammimamakaarimal akhlak*". Dalam pandangan islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang, karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang sebab iman harus ditampilkan dalam perilaku sehari-hari.

Secara general akhlak yang baik dapat dikatakan pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariah yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah memotivasi penerapan syariah islamiyah akan lahir akhlakul karimah (dalam Sudirman, 2011: 245-246).

1. *Akhlaqul Karimah*

a. Sabar

Part 12

Sabar secara etimologi berasal dari bahasa arab yang artinya menahan. Kata lainnya adalah *alhabs* yang artinya menahan atau memenjarakan, yaitu menahan hati dari keinginan atau nafsunya. Sedangkan menurut istilah kata sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, putus asa atau patah hati (Sahlani, 2010: 2). Dalam kehidupan sehari-hari terdapat kata kerja “bersabar” yang memiliki makna bersikap tenang baik pikiran maupun perasaan.

حدثنا علي بن عاصم ، عن يونس بن عبيد ، أخبرنا الحسن ، عن ابن عمر ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " ما تجرع عبيد جرعة أفضل عند الله عز وجل من جرعة غيظ يكظمها ؛ ابتغاء وجه الله تعالى .

Nabi Muhammad SAW bersabda “Tidak ada seorang hamba yang meneguk satu tegukan (menerima musibah) yang lebih utama di sisi Allah dari pada satu tegukan yang berat yang ditahan untuk mencari ridha Allah ta’ala.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ahmad dan imam At-Thabarani dari sahabat Ibnu Umar r.a (Ahmad, 2005: hadis nomer 6114).

Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*”

Tabel 7, narasi Naira tentang sikapnya yang sabar

No	Part	Narasi/Dialog
1	12	Meski merasa sakit dan dipermalukan, aku mencoba untuk tetap tersenyum.

Part ini menceritakan Aneke yang tidak setuju dengan pernikahan Naira dengan Wildan, baginya Zulfa lah yang pantas untuk Wildan. Dia terus membandingkan antara Zulfa dan Naira di acara pertemuan keluarga. Menanggapi hal itu Naira tidak langsung marah dan membalas ucapan Aneke ataupun mencelakainya yang sudah menyakiti perasaan sebagai istri Wildan, dengan sabarnya dia mencoba tersenyum dan masih berbicara ramah ketika pamit ke dapur.

b. Tolong-menolong

Part 25

Perbuatan menolong adalah cara yang paling efektif dalam menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Oleh karena itu Allah menganjurkan dalam kitab-Nya, selama pertolongan itu berdampak positif dan tidak membahayakan orang lain. Dari Abu Musa al-Asy'ari, "Rasulullah jika didatangi orang yang meminta bantuan, beliau menghadap pada orang-orang yang duduk bersamanya dan berkata 'berilah bantuan, maka kalian akan diganjar. Semoga Allah mengajarkannya melalui lisan Nabi-Nya dengan apa yang Dia kehendaki.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis diatas mengajurkan untuk memberi pertolongan walaupun pertolongan itu tidak diterima, orang yang menolong tetap mendapat pahala (Al-'adawy 2006: 80).

Tabel 8, dialog Wildan ketika menolong korban kecelakaan

No	Part	Narasi/Dialog
----	------	---------------

1	25	“Tenang, Bu. Anak ibu sedang ditangani istri saya. Dia perawat.” kata Wildan sambil mengecek tekanan nadi korban.”
---	----	--

Pada part ini, ketika dalam perjalanan pulang Wildan dan Naira mendapati orang yang terkena kecelakaan dan menolong mereka. Naira memastikan korban selamat dengan mengecek tekanan nadinya dan membawa ke rumah sakit.

c. Memberi Maaf

Part 21

Jika seorang melontarkan kepada kepadamu, maafkanlah dan ucapkan kata-kata yang baik. Jika seseorang bersikap tidak baik kepadamu, maka Allah akan tetap membantu jika kamu memberi maaf dan tetap berbuat baik, (Al-‘adawy, 2006: 62).

Jika seseorang menganiaya kamu, maafkanlah. Sesungguhnya Allah akan membela anda karena Allah selalu membela orang yang teraniaya.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَدْفَعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ۝٣٨﴾

Artinya “Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat” (Q.S Al- Hajj: 38).

Seperti yang diriwayatkan oleh HR. Ahmad dan Ibnu Majah bahwasannya Nabi Muhammad bersabda “Tidak ada sesuatu yang lebih mulia disisi Allah, yang ditelan oleh seseorang hamba daripada kemarahan yang dia tahan untuk mendapat ridho Allah.”

Tabel 9, dialog Naira memaafkan Athifa

No	Part	Narasi/ Dialog
1	21	Kemudian aku juga tersenyum dan membalas pelukan Athifa, “iya, nggak apa-apa. Aku sudah

		memafkan kamu jauh sebelum kamu minta maaf, aku tidak pernah marah sama kamu, Fa.”
--	--	--

Berkat nasihat dari Aisyah pemikiran Athifah berubah, ia sadar yang selama ini dilakukan pada Naira adalah sebuah kesalahan. Sikap cemburu membuatnya tega berlaku kasar terhadap temannya sendiri, namun Naira tetap memaafkan atas apa yang diterimanya selama ini. Cinta memang dapat mengubah seseorang menjadi yang tidak dikenal.

Memaafkan adalah proses untuk menghentikan perasaan dendam, jengkel, atau marah karena merasa disakiti atau didzalimi. Lebih dari itu, pemaafan juga proses menghidupkan sikap dan perilaku positif terhadap orang lain yang pernah menyakiti . (Nashori: 2014 dalam Nashori: 2019) menjelaskan, bahwa memaafkan dapat diartikan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain dan menumbuhkembangkan pikiran, perasaan, dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil. Memaafkan memang tidak mudah. Butuh proses dan perjuangan untuk melakukannya. Adanya kebaikan bagi diri kita dan bagi orang lain akan menjadikan memaafkan menjadi sesuatu yang mungkin dilakukan. Seorang ahli psikologi dari Universitas Stanford California, Frederic Luskin (Martin, 2003), pernah melakukan eksperimen memaafkan pada sejumlah orang. Hasil penelitian Luskin menunjukkan bahwa memaafkan akan menjadikan seseorang: (a) Jauh lebih tenang kehidupannya. Mereka juga (b): tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung, dan dapat membina hubungan lebih baik dengan sesama. Dan yang pasti, mereka (c) semakin jarang mengalami konflik dengan orang lain.

d. Meminta Maaf

Part 21 dan 22

Meminta Maaf dalam al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan ahli tafsir terkemuka di Indonesia, M. Quraish Shihab (2011), tidak ditemukan perintah untuk meminta maaf. Namun, dalam al-Hadits ditemukan perintah untuk berusaha dihalalkan dosa-dosa kita kepada saudara kita, yang berarti kita diminta untuk meminta maaf atau dimaafkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan sebuah hadis Nabi Muhammad SAW, Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw, *“Barangsiapa pernah melakukan kedzaliman terhadap saudaranya, baik menyangkut kehormatannya atau sesuatu yang lain, maka hendaklah ia minta dihalalkan darinya hari ini, sebelum dinar dan dirham tidak berguna lagi (hari kiamat). (Kelak) jika dia memiliki amal shaleh, akan diambil darinya seukuran kedzalimannya. Dan jika dia tidak mempunyai kebaikan (lagi), akan diambil dari keburukan saudara (yang dizalimi) kemudian dibenankan kepadanya”* (HR Al-Bukhari).

Salah satu pengetahuan yang sudah lama kita simpan berkaitan dengan masalah ini adalah dosa orang tidak dimaafkan kecuali korban atau orang yang dirugikan memberi maaf. Memang ada kemungkinan orang yang menjadi korban dari perbuatan dzalim kita akan memberi maaf. Namun, ada kemungkinan juga dia tidak memberikan maaf. Dia simpan kebencian dan kemarahan dalam hatinya. Kalau itu yang terjadi, dosa tetap tersandang dalam diri kita. Karenanya, pilihan yang lebih proaktif, yaitu meminta maaf, menjadi pilihan yang lebih menjamin kepastian dihapuskannya dosa-dosa. Meminta maaf jelas merupakan salah satu bentuk kerendahhatian (tawadhu') pribadi dan tentu juga merupakan salah satu bentuk keberanian manusia. Kita percaya bahwa sekalipun suatu perbuatan salah atau memalukan kita lakukan, tetap ada jalan bagi seseorang untuk memperbaiki diri. Jalan untuk menghapus perbuatan yang memalukan atau perbuatan salah adalah menghapus

kesalahan dengan jalan sosial (meminta maaf kepada orang lain) dan spiritual (bertaubat kepada Tuhan) dan melakukan perbuatan yang baik dengan jalan sosial (berbuat positif kepada sesama) dan spiritual (berbuat baik kepada Tuhan).

Satu hal positif yang semestinya dilakukan untuk menghapus perbuatan salah adalah meminta maaf. Jika perbuatan salah itu terarah kepada seseorang, permintaan maaf mestinya diarahkan kepada seseorang atau keluarga yang menjadi korban. Bila kesalahan itu tertuju kepada banyak orang, maka permintaan maaf itu semestinya dilakukan secara terbuka, melalui pers.

Selain itu, meminta maaf sesungguhnya punya manfaat agar orang-orang yang menjadi objek dari perbuatan salah tidak melakukan tindakan yang destruktif dan agresif (Baron & Byrne, 2014). Sebagaimana kita ketahui, seringkali orang yang menjadi objek kedzaliman melakukan pembalasan dengan cara yang lebih keras. Temuan dalam psikologi sosial menunjukkan bahwa agresivitas lebih sering didasari oleh alasan membalas perkataan atau perbuatan agresif orang lain. Yang jadi permasalahan adalah balasan itu umumnya lebih keras dibanding rasa sakit yang diterima seseorang.

Permintaan maaf ini berguna untuk meredam amarah yang ada dalam diri orang yang didzalimi. Penyesalan atas kata-kata atau perbuatan di masa lalu serta janji untuk tidak mengulangi perbuatan salah berfungsi untuk meredam amarah yang bergejolak dalam diri seseorang yang disakiti, Nashori (2019).

Tabel 10, part 21 dialog Athifa meminta maaf dan part 22 dialog Wildan meminta maaf

No	Part	Narasi/ Dialog
----	------	----------------

1	21	“Maafin aku Nai. Selama ini aku sudah kasar sama kamu, sudah jahat sama kamu, sering sekali memuatmu terpojok dan kesulitan. Maafin aku, Naira.” Ia berkata disela tangisannya yang meledak di pundak kiriku.
2	22	“terimakasih sudah merawatku selama ini dan minta maaf atas perkataanku yang menyakitimu,” Kata Wildan.

Part 21, Athifa menyesal telah berlaku kasar pada Naira. Ia sadar dan meminta maaf sambil menangis.

Part 22, setelah Wildan sembuh dari sakitnya ia mengucapkan terimakasih pada Naira yang telah merawat dan juga meminta maaf telah menyakiti perasan Naira selama pernikahan mereka. Tidak ingin melihat adik dan ibunya sedih akhirnya pernikahan itu dilanjutkan.

2. *Akhlaqul Madzmumah*

a. Dengki

Part 26 dan 21

Orang yang memiliki rasa dengki dalam hidupnya tidak akan merasa kebahagiaan dalam hidupnya, setiap kali mendengar orang lain sukses ataupun bahagia ia akan langsung mencari-cari kesalahan ataupun kelemahan orang tersebut. Dengki itu penyakit aneh, lantaran dengki seseorang kadang-kadang mencelakai kawannya, bahkan saudaranya sendiri. Selain itu, dengki tidak hanya merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain. Karena dengki telah berkembang menjadi benci, maka si pendengki akan merasa puas jika orang yang dibencinya celaka, (Tafsir, 2018: 84-85).

Tabel 11, part 26 dialog Athifa yang dengki dan part 21 dialog Aisyah yang menyebut Athifa pendengki

No	Part	Narasi/ Dialog
1	26	“aku selalu berdoa, semoga kelak Mbak Zulfa datang dan merebut Mas Wildan lagi darimu, Naira,”
2	21	“sekarang kamu sadar? Bahwa kekesalan yang kamu miliki itu berasal dari sifat dengki?” Aisyah berjalan mendekati Athifa yang berdiri mematung mencoba menata ulang akal sehatnya.

Pada part 26 dalam acara pernikahan keluarga, Aneke bertemu Naira lalu menghampiri dan mengutarakan rasa ketidaksukaannya karena berhasil membuat Wildan mencintai Naira dan melupakan Zulfa. Aneke yang tidak suka melihat kebahagiaan Naira berharap semua itu hilang dengan mendoakan semoga Zulfa datang dan merebut Wildan kembali, lalu menceraikan Naira secepatnya.

Part 21, Athifa mencoba ikhlas dengan merelakan Genta mengkhitbah Naira, padahal dia sendiri sebenarnya mempunyai rasa terhadap Genta sejak SMA. Lalu tiba-tiba Naira membatalkan pertunangan itu dan menikah dengan laki-laki lain. Rasa tidak terima itulah yang membuat Athifa kesal dan berlaku kasar terhadap Naira dan menganggap temannya orang yang busuk.

b. Marah

Part 11 dan 17

marah itu perbuatan tercela yang berasal dari setan. Jika engkau ditimpa godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

وإما ينز غنك من الشيطان نزع فاستعد بالله إنه سميع عليم ٢٠٠ وإخوانهم
يمدونهم في الغي ثم لا يقصرون ٢٠٢

Artinya “Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan maka berlindunglah kepada Allah” (QS. Al-A’raff: 200).

Artinya “Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan)” (QS. Al-A’raff: 202).

Ketika orang sedang marah ia tidak boleh mengeluarkan keputusan, karena keputusan itu dipengaruhi oleh setan. Oleh karena peran setan dalam keadaan marah, marah juga menutup nalar sehat untuk berfikir jernih (Al- ‘adawy, 2006: 408). Seperti hadist dibawah:

عن أبي الدرداء قال قلت يا رسول الله دلني على عمل يدخلني الجنة فقال النبي ص.م. لا تغضب ولك الجنة

Dari Abu Darda' meriwayatkan, aku berkata "Wahai Rasulullah, tunjukkan kepadaku sebuah amal yang mengantarkanku di surga", kemudian Nabi bersabda: "Jangan marah maka surga bagimu" (Al Husaini: 311).

Tabel 12, part 11 dialog Athifa marah dan part 17 narasi Wildan ketika marah

No	Part	Narasi/ Dialog
1	11	“Dan saat aku benar-benar merelakan dia untukmu. Kamu malah membuat keputusan gila saat menyanggupi tawaran Tante Fatimah saat menjadi pengantin pengganti. Kau fikir perasan Genta sebercanda itu kah? Perasaan Genta padamu itu tulus, bodoh!” dia melanjutkan meluapkan semua yang apa di hatinya.
2	17	Wildan tidak bisa mengelak bahwa dirinya terkejut atas tulisan di diary itu. Tapi sepertinya rasa yang beda muncul di hatinya. Bukan cinta, bukan iba, bukan bangga, bukan penyesalan tapi amarah.

Part 11, Athifa marah saat mengetahui Naira menerima tawaran Tante Fatimah untuk menikah dengan Wildan. Dia marah ketika Genta ditinggalkan begitu saja oleh Naira. Dia tidak terima perasaan tulus Genta harus ditepis oleh Naira yang membatalkan pertunangan itu.

Part 17, ketika Wildan main kerumah mertuanya ia menemukan buku diary Naira dikamar. Dalam buku itu tertulis bahwa sebenarnya Naira menyukai Wildan saat pesantren kilat imam tahun yang lalu. Ia terkejut mengetahui hal itu, Wildan berpikir bahwa Naira sama sakitnya karena menikah dan meninggalkan orang yang sama-sama dicintai, tapi ternyata tidak. Wildan merasa pernikahan ini hanya membuat Naira senang diatas lukanya yang ditinggalkan Zulfa, hal itu membuatnya marah.

c. Sombong

Part 21

Sombong menurut etimologis berasal dari bahasa arab yang berarti sombong, congkak dan takabbur (Yunus, 2007: 365), sedangkan menurut etimologis sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segala-galanya (Al Ghazali, 1994: 7). Sebagaimana firman Allah QS. Al-Qashash ayat 83:

تلك ألدار الأخرة نجعلها للذين لا يريدون علوا في الأرض ولا فسادا والعقبة
للمتقين ٨٣

Artinya “ *Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa*”.

Sombong merupakan salah satu sifat tercela. Maknanya adalah seseorang memandang dirinya berada di atas orang lain, lalu timbul dalam hatinya rasa lebih hebat, lebih kuat, dan lebih tinggi

dari orang lain. Sombong merasa benar diri terhadap orang lain, meremehkannya dan berharap agar orang lain selalu patuh serta tunduk kepadanya. Apabila ada orang lain yang memperoleh nikmat, ia merasa tersaingi, dan berprasangka bahwa orang tersebut tidak mau lagi patuh kepadanya. Atau boleh jadi ia menganggap bahwa orang tersebut merasa meyainginya.

Peringatan terhadap sifat sombong terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim di antaranya firman Allah

ولا تصعر خدك للناس ولا تمش في الأرض مرحاً إن الله لا يحب كل مختال فخور ١٨

Artinya "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri" (QS. Luqman ayat 18).

Ayat tersebut menjelaskan mengenai akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia, bahwa jangan berkeras memalingkan wajah dari manusia dengan didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Anjuran kepada semua manusia untuk tampil dengan wajah berseri dan penuh rendah hati. Anjuran untuk tidak berjalan dengan angkuh, tetapi berjalan dengan lemah lembut penuh wibawa (Shihab, 2002: 138-139).

Dalam bahasa arab, *Al Kibru* di khususkan untuk kesombongan batin, yaitu perasaan seseorang yang melihat dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, dan perasaan batin tersebut menimbulkan ujub yang sangat dekat terkait dengan takabbur. Sesungguhnya bagi orang yang kagum (*ta''ajjub*), baik dengan dirinya, ilmunya, amal perbuatannya atau dengan sesuatu yang dimilikinya, sehingga membuat ia merasa besar, maka disebut takabbur. Adapun yang dinamakan dengan *al Kibru Azh Zhahir*, yaitu kesombongan lahiriyah. Sombong adalah *batharul haq* maksudnya menolak kebenaran, sedangkan *ghamthun nas b*

meremehkan manusia. Kesombongan ini dimiliki sebagian orang sehingga ia merasa hebat dan memandang apa saja yang dikatakannya benar. Orang lain yang berlainan pendapat adalah salah, (Rahmi: 2019).

عن عبد الله بن مسعود ، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : " لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر .

Dari abdullah bin masud meriwayatkan, Nabi bersabda “Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan sebesar biji debu” (Muslim, 1420:33).

Tabel 13, dialog Athifa sombong

No	Part	Narasi/Dialog
1	21	“jangan mengguruiku, soal agama aku lebih tinggi darimu,” ucap Athifa sombong.

Pada part 21 Aisyah mengingatkan Athifa bahwa mereka satu ajaran dan tidak baik berlaku kasar pada sesama muslimah, Aisyah mencoba menengahi pada masalah Naira dan Athifa. Namun Athifa dengan sombongnya tidak mau mendengarkan ucapan Aisyah dan berdalih dahwa ilmunya lebih tinggi darinya.

D. Analisis Cara Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Novel pada Aplikasi Wattpad

Secara umum bentuk penyampaian pesan dalam karya sastra novel dibagi menjadi dua yakni teknik penyampaian secara langsung dan teknik penyampaian secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2013: 460-461). Bentuk penyampaiannya digambarkan sebagai berikut:

1. Bentuk Penyampaian Secara Langsung

Bentuk penyampaian pesan yang bersifat secara langsung boleh dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang

bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan. Pesan yang bersifat langsung biasanya terasa dipaksakan dan bersifat koherensif dengan unsur-unsur lain. Hal ini tentu akan merendahkan hubungan literer karya yang bersangkutan. Hubungan komunikasi yang terjadi antara pengarang dengan pembaca pada penyampaian pesan dengan cara ini adalah hubungan langsung. Dalam novel ini teknik penyampaian pesan secara langsung berupa uraian pengarang dan melalui tokoh. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2013: 461).

a) Uraian Pengarang

Dalam menyampaikan pesan, pengarang menggambarkan tokoh melalui uraian cerita atau narasi sebagai berikut:

Setelah sebulan lamanya merawat suami yang tak pernah memberinya cinta itu, keadaan fisik Naira begitu menyedihkan. Lihat saja, pipinya tampak tirus, kantung mata yang lebar, sorotan mata yang lelah, wajahnya yang pucat dan tak searah seperti sediakala. Hebatnya lagi, senyuman tanpa celah masih tergambar diwajahnya sepanjang waktu. Seperti tidak ada lelah sedikitpun, karena dia tahu merawat suami adalah tugas wajibnya sebagai istri.

Pada part 21 pengarang menyampaikan pesan secara langsung melalui penggambaran tokoh Naira yang keadaannya semakin tidak terawat ketika mengurus suaminya, namun hal itu tidak menjadikannya mengeluh bahkan semangat menjalani tanggung jawab sebagai istri sesuai pesan dakwah dalam syariah.

b) Melalui Tindakan Tokoh

Selain melalui uraian secara langsung, pengarang juga menyampaikan pesan kepada pembaca melalui tindakan tokoh dalam cerita seperti sikap tolong-menolong.

“Tenang, Bu. Anak ibu sedang ditangani istri saya. Dia perawat.” kata Wildan sambil mengecek tekanan nadi korban.”

Pada kalimat part 25 ini pengarang menyampaikan pesan melalui tindakan tokoh. Pesan dakwah dalam aspek *akhlaqul karimah* yang digambarkan pengarang adalah tindakan tokoh Wildan yang berusaha menenangkan korban kecelakaan sambil memberikan pertolongan pertama berupa mengecek tekanan nadi korban.

2. Bentuk Penyampaian Secara Tidak Langsung

Bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung dibuat oleh pengarang secara tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lain. Bentuk penyampaian ini sebenarnya ingin menyampaikan dan menawarkan sesuatu, akan tetapi tidak serta-merta dilakukan secara vulgar karena pengarang secara sadar telah memilih jalur ceritanya. Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat memahami secara langsung pesan yang ingin disampaikan pengarang, hal ini bisa terjadinya kesalah tafsiran pesan oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 467). Dalam novel ini bentuk penyampaian secara tidak langsung di tunjukkan melalui peristiwa dan konflik yang ada dalam novel.

a) Peristiwa

Melalui peristiwa, pengarang menyampaikan pesan secara tidak langsung. Salah satu sifat karya sastra adalah berusaha mengungkapkan sesuatu tidak secara langsung. Seperti part 6 berikut:

Lama tak ada pembicaraan sepele pun. Naira berlutut dengan ingatannya tentang ucapan temannya, apa yang direncanakan di depan belum tentu Allah menghendaki. Dan mungkin saja rencana pernikahannya dengan Genta jika Allah mengatakan tak jodoh, mereka pastinya takkan bisa menggelar pernikahan.

Pengarang menyampaikan pesan tersirat lewat narasi Naira yang menggambarkan keraguannya terhadap Genta untuk melanjutkan pernikahan ketika temannya menyinggung tentang jodoh. Sesuai pesan dakwah iman kepada qodho dan qodhar Allah, bagaimanapun usaha yang sudah dilakukan, jika Allah tidak mentakdirkan maka semuanya sia-sia.

b) Konflik

Dalam menyampaikan pesan secara tidak langsung, pengarang menyampaikan pesan melalui konflik antar tokoh. Dalam novel ini, konflik dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Jangan mengguruiku soal agama, aku lebih tinggi darimu”. Ucap Athifa sombong.

Aisyah tersenyum “kalau ilmu agamamu tinggi kenapa kamu nggak malu saat berkata kasar terhadap Naira, padahal kamu tahu itu salah”.

Athifa terbungkam, tapi sorotan matanya masih tetap terpasang jelas tajamnya.

Kutipan pada part 21 merupakan bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung. Dalam hal ini pesan dakwah dalam aspek akhlaqul mazdmumah yang disampaikan adalah sifat sombong Ahifa yang dinasehati lalu merasa dirinya tidak mau digurui oleh Aisyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah dalam novel wattpad “Dear Allah” meliputi tiga aspek yaitu akidah, syariah dan akhlak. Nilai akidah seperti iman kepada qadha dan qadhar Allah pada part 21, nilai syariah berupa sikap ikhlas part 7, berdoa part 19, sholat part 9, 3, dan 23, khitbah pada part 3, dan sikap istri terhadap suami part 19 dan 26. Nilai akhlak dibagi menjadi dua, yaitu *akhlaqul karimah* dan *akhlaq madzmumah*. *Akhlaqul karimah* adalah tingkah laku yang terpuji terdiri dari sabar pada part 12, tolong

menolong part 25, meminta maaf part 21 dan 22, memberi maaf. Part 21. *Akhlak madzmumah* adalah tingkah laku yang tidak terpuji terdiri dari marah pada part 11, 17, dengki part 26 dan 21, dan sombong part 21.

2. a). Cara penyampaian pesan dakwah secara langsung melalui uraian pengarang dalam Aplikasi Wattpad novel “Dear Allah” terdapat dalam part 21 dan 25.
- b). Cara penyampaian pesan dakwah secara tidak langsung melalui uraian pengarang terdapat dalam part 6 dan 21.

B. Saran

Bersasarkan uraian diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan lanjutan untuk kedepannya seperti:

1. Kepada pengarang novel "Dear Allah" dalam penyajiannya sangat sederhana diambil dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi alangkah baiknya jika ceritanya berlanjut sampai akhir dan tidak terpotong karena sudah diterbitkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya semoga mendapat inovasi baru dari penelitian ini dan dapat meneliti lebih banyak mengenai ilmu komunikasi diberbagai media
3. Kepada pembaca Novel “Dear Allah”, konten ini sebenarnya banyak mengandung pesan dakwah yang dapat diambil serta sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan Aplikasi Wattpad ini mampu seterusnya menjadi sarana dakwah *bil qalam* yang banyak digemari pengguna media sosial.
4. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti menyarankan agar kedepannya pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak mengenai referensi tambahan untuk menunjang bahan penyajian skripsi maupun karya ilmiah lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesempatan, kesabaran, kesehatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kerja keras telah peneliti lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangan pikiran kepada pembacanya dan berguna untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan peneliti agar dapat membangun peneliti lebih baik lagi. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan mohon maaf atas sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal:

- A, Darussalam. 2016. Jurnal Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah, 4 (1).
- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Musnad bin Hambal. 2005. Jilid 4. Beirut: Dar ihya.
- Al- 'Adawy Musthafa, 2006. *Fiqih Akhlak*. Jakarta: Qitsi Press.
- Al Husaini Ibnu Hamzah. *Al Bayan Wa al Ta'rif Jilid 3*. Beirut.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1994. *Tentang Bahaya Takabbur*. Surabaya: Tiga dua.
- Al-Qazwini Yazid, bin Abu Abdullah Muhammad. 2004. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut, Libanon: Dar al-Fikr
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmosuwito, Subijanto. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas Dalam Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Bagong Suyanto, dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta: Kencana.
- Benkler, Y. 2012. "Sharing Nicely" in *The Sosial Media Reader*. New York: New York University Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekomomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Cross, M. 2011. *Bloggerati, Twitterati: How Blog and Twitter are Transforming Popular Culture*. Santa Barbana, California: Praeger.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

- Eryne, Cahyasari. 2014. *Jurnal Produksi Pesan Wayang Klasik Dalam Novel Grafis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fachrul, Zikri Nurhadi. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: PT. Balebat Dedikasi Prima.
- Fakhruroji. 2017. *Dakwah Di Era Media Baru (Teori dan Aktivisme Dakwah Di Internet)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fuchs, C. 2014. *Sosial Media a Critical Introduction*. Los Angeles: SAGE Publications, Ltd.
- Habibi, Muhammad. 2018. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial". *Jurnal Dakwah*, 12 (1).
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hawwas Sayyed Wahhab Abdul, dan Azzam Muhammad Aziz Abdul. 2011. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Laughey, D. 2007. *Themes in Media Theory*. New York: Open University Press.
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Meyrowitz, J. 1999. "Understanding of Media". *Et Cetera*, 1(56), 44-52.
- Moore, S. 2005. *Media/Theori, Thinkin About Media and Communications*.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Muslim, Ibnu al Khijaj. 1420 H. *Shohih Muslim*. Bairut.
- Nashori, Fuad. *Menghapus Dosa Dengan Memaafkan Dan Meminta Maaf*. 2019. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori Dan Riset Media Siber*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajahmada University Press.
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmi, Hidayatun. 2019. *Skripsi Penanganan Sifat Sombong Menurut Al-Qur'an*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Prenada Media.
- Sahlan, Abu. 2010. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyawati, Ratnaputri. 2014. *Skripsi Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shihab, M. Quraissy. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subhi, Ayyu dan Fafahiba. 2017. *Eksistensi Sastra Cyber Sebagai Media Komunikasi Antarbangsa*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sudarto. 2018. *Ilmu Fikih Refleksi Tentang Ibadah, Muamalah, Munakahat, dan Mawaris*. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudirman. 2011. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN MALIKI Press (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Sa'id, bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani. 1431 H. *Kunuz Riyadh Ash-Shalihin Shalat Al-Mu'min*. Cetakan ketiga. Penerbit Maktabah Al-Malik Fahd.
- Tafsir, Ahmad. 2018. *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya)*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Wahidi, Muhammad. 2009. *Mozaik Shalat*. Jakarta: Al-Huda.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

William, K. 2003. *Understanding Media Theory*. London: Arnold.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

Sumber Internet:

<http://goesprih.blogspot.com/2008/06/kriteria-penilaian-karya-sastra.html>, diakses pada 20 Desember 2019 jam 3.30 WIB.

<https://dailysocial.id/post/app-review-wattpad-surganya-penulis-dan-pembaca>, diakses pada 30 Mei 2019 jam 19.57 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wattpad>, diakses pada tanggal 27 Maret 2019 jam 13.41 WIB.

<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apji-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa> diakses pada 10 Maret 2020 jam 7.50 WIB.

<https://www.wattpad.com/610301930-pengertian-genre-di-wattpad-rohani-spiritual>, diakses pada 5 September 2019 jam 08.36 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isniati Idalillah

Tempat Lahir : Tegal

Tanggal Lahir : 30 Agustus 1996

Agama : Islam

No. HP : 082221591749

Email : nia.idalillah@gmail.com

Nama Ayah : Sukaryo

Nama Ibu : Suratmi

Pendidikan Formal

1. MIN Negeri 1 Tegal : 2008
2. SMP Negeri 1 Pagerbarang : 2011
3. SMA NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub : 2014
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang: 2020

Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Hasyim Asy'ari Tarub Tegal : 2014
2. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Semarang : 2020

Semarang, 24 Februari 2020
Yang Menyatakan,

Isniati Idalillah
1501026143